



Shadows of Prambanan

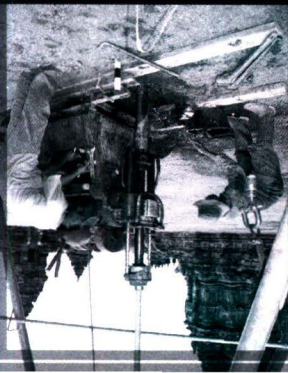
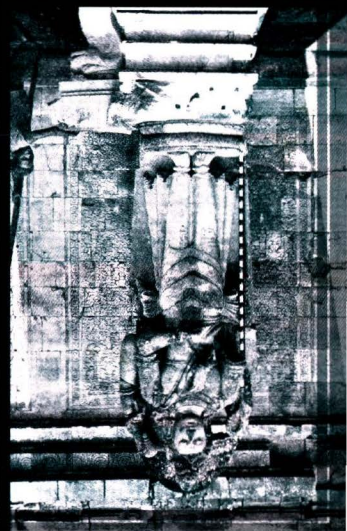
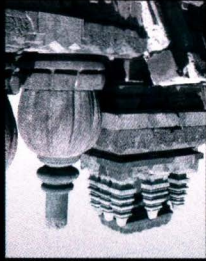
VISUAL ART EXHIBITION



AAN

Rektorat
Pelayanan

Jogja Gallery [JG]
23 November - 16 December 2007



Jogja Gallery

Jalan Pekapalan No 7, Alun-alun Utara Yogyakarta 55000 Indonesia
Telp +62 274 419999, 412021, 7161188 / Telp/fax +62 274 412023
email: jogjagallery@yahoo.co.id / info@jogja-gallery.com
www.jogja-gallery.com

UNESCO Office, Jakarta

Jalan Galuh [III] No 5, Kebayoran Baru Jakarta 12110, Indonesia
PO BOX 1273/JKT
Telp +62 21 7399 818 / Fax +62 21 7279 6489
www.unesco.or.id

PARTICIPANT ARTISTS:

ABDUL FATAH, A.C. ANDRE TANAMA, ASKANADI,
CAROLINE RIKA WINATA, DANI AGUS YUNIARTA,
DARWIS TRIADI, DWI SUYAMTO WS, ENDANG LESTARI,
EKO PRAWOTO, GATOT INDRAJATI, HERI PURWANTO,
I KADEK AGUS ARDIKA, I KADEK DEDY SUMANTRA YASA,
I MADE SUPENA, I WAYAN LEGIANTA,
I WAYAN UPADANA, JOUHAN JAYHARI, KOKOK SANCOKO,
KONI HERAWATI, PANDE KETUT TAMAN,
PIUS SIGIT KUNCORO, PRIHATMOKO CATUR,
SHANTI [INDIE GUERILLAS], SETYO PRIYO NUGROHO,
UGY SUGIARTO, I WAYAN SUJANA SUKLU,
WIMO AMBALA BAYANG, YAYAT SURYA.

This catalogue was published for
the visual art exhibition
'**Shadows of Prambanan**',
23 November - 16 December 2007
with the funding support from
UNESCO Office, Jakarta, Indonesia

Organized by :
Jogja Gallery, UNESCO Office, Jakarta,
Department of Culture
and Tourism of Republic Indonesia,
& PT. Taman Wisata Candi, Borobudur,
Prambanan & Ratu Boko

COLOPHON

Advisor Boardmember	: Prof. Soedarso SP, M.A. Dr. Oei Hong Djien
Supervisor Boardmember	: KGPB Hadwinoto Bambang Soekmonohadi Sugiharto Soleman
President Director	: Soekeno
Developing Director	: KRMT, Indro 'Kimpling' Suseno, S.H.
Executive Director	: Mikke Susanto
Curator	: Elanto Wijoyono
Co Curator	: Nunuk Ambarwati
Program Manager	: Ely A. Mangunsong Herdingrum Oktya Dewi
Secretary & Publication	: Endah Wahyuningsih K. Febriani Putri
Finance	: R. Daru Artono Puji Rahayu Norisma Andhi Subagyo
Exhibition Staffs	: Nanang Sukriyanto FX. Dwi Hartanto Mudita Arya Kuwat Suprpti
General Affair Staffs	: Chrysogonus Siddha Malilang Nunuk Ambarwati Dimas Bayu Arfiyanto [stencil] Courtesy of the artist and Jogja Gallery 1000 exp Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia
Translation	
Editor	
Graphic Design	
Photography	
Edition	
Publisher	

Copyright © Jogja Gallery, 2007
All right reserved.

No part of this publication may be reproduced in any form by any electronic or mechanical devices without prior permission from the authors and the publisher.

DAFTAR ISI | CONTENT

1. Colophon
 2. Sambutan Jogja Gallery
 3. Sambutan UNESCO
 4. Sambutan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
 5. Sambutan Gubernur DIY Yogyakarta.
Foreword by Governor of the Special Region of Yogyakarta.
 6. Pengantar Kuratorial
 7. Foto-foto Prambanan
 8. Karya seni
 9. Profil Seniman
 10. Karya hasil workshop anak sekolah
 11. Jadwal acara pendukung
 12. Mitra dan sponsor
 13. Ucapan terima kasih
13. Thanks to
12. *Partner and sponsor*
11. *Side events schedule*
10. *Workshop participants' artworks*
9. *Profile of the Artists*
8. *Artworks*
7. *Prambanan images*
6. *Curatorial Introduction*

294.535
NUN
S



Sambutan
JOGJA GALLERY *Jogja Gallery*



Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa Candi Prambanan, yang oleh UNESCO dimasukkan menjadi salah satu situs Warisan Dunia, tidak lebih dari sekedar peninggalan kekayaan seni-budaya yang tumbuh berkembang di Indonesia, khususnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah, berdampingan dengan situs-situs Candi Borobudur, Candi Boko serta situs-situs lain yang sampai saat ini masih terus ditemukan.

terbentuk serta terlestarian sejak berabad-abad lalu inilah yang perlu kita renungi sebagai cermin dalam kehidupan masa kini: tidak saja dalam komunitas masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah, akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama di Indonesia dan dunia pada umumnya untuk menciptakan masyarakat dunia yang seimbang dan damai.

Keberadaan situs-situs bersejarah yang merupakan representasi berbagai agama, termasuk Buddha dan Hindu, yang sampai saat ini terlestarian dalam komunitas umat Islam menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Fenomena ini bisa juga dibaca bahwa bagi masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah, makna hidup tidak bisa dilihat secara kaku dari dua warna: "hitam dan putih" akan tetapi merupakan keharmonisan pelangi yang terlihat indah karena keberagaman warna.

Berkaitan dengan pelestarian kekayaan seni-budaya Candi Prambanan dalam keberagaman dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat dan beragama inilah Jogja Gallery kerjasama dengan UNESCO mengadakan serangkaian acara yang berpuncak pada pameran seni-visual bertajuk "Bayang Bayang Prambanan".

Selamat menikmati.

Keberagaman dan keharmonisan warna dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama yang telah

Sugiharto Soeleman
Direktur Utama Jogja Gallery

Stamp with handwritten information:
Nomor Invoice: 9584
Tanggal: 28-04-08



Foreword
JOGJA GALLERY

Jogja Gallery

and preserved for centuries could be seen as the guidance of our today's life; not only for the people of Yogyakarta and Central Java, but also the lives of the people in Indonesia and the world to achieve a balanced and peaceful world.

In conjunction to the preservation of Prambanan Temple's cultural heritage in the diversity and harmony of life, Jogja Gallery and UNESCO host a series of events that culminates in a visual art exhibition entitled "Shadows of Prambanan".

Please enjoy the exhibition.

Sugiharto Soeleman

President Director of Jogja Gallery

The public generally perceives that Prambanan Temple, which has been recorded as the World Heritage by UNESCO, merely as a cultural inheritance of Indonesia; particularly in Yogyakarta and Central Java, alongside Borobudur Temple, Boko Temple, and other historical sites that are continually discovered today.

The existence of these historical sites that represent a variety of faith, including Buddha and Hindu, which to this day is preserved in a predominantly Islamic community, is an interesting phenomenon in the day-to-day society and religious life of the people of Yogyakarta and Central Java. Life cannot be rigidly viewed as two shades: "black and white", but rather an harmonious colors of rainbow; beautiful because of its diverse of colors.

The diversity and harmony of colors in the day-to-day society and religious life that has been formed

Sambutan
UNESCO



Tercantum dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO tahun 1991, Kawasan Budaya Dunia Prambanan menggambarkan sebuah karya besar dari kecerdasan pikiran kreatif manusia dan merupakan contoh terkenal dari warisan agama Hindu dan umat Buddha dari abad ke-10. Prambanan adalah kawasan Hindu terbesar di Asia Tenggara. Dalam kawasan ini dapat kita temui Kompleks Candi Sewu umat Buddha, yang juga berasal dari waktu yang sama. Hal ini menunjukkan dekatnya kedua agama tersebut dalam hal lokasi dan waktu.

Ketika gempa mengguncang Yogyakarta pada akhir bulan Mei 2006, terjadi kerusakan struktural pada candi-candi yang terletak di dalam Kawasan Warisan Budaya Prambanan. Gempa tersebut menyebabkan relief-relief candi yang rumit menyatu dengan tanah, menghancurkan pemugaran yang telah dilakukan selama bertahun-tahun pada kawasan tersebut.

Sebagai jawaban atas terjadinya gempa, Pusat Warisan Dunia UNESCO menyediakan bantuan darurat internasional. Upaya rehabilitasi akibat gempa yang melibatkan ahli-ahli dari berbagai negara ini menunjukkan niat baik dan solidaritas bagi perlindungan dari warisan budaya umat manusia.

Melalui pameran ini, kami merasa sangat senang untuk mempersembahkan kepada masyarakat nilai yang luar biasa dari Kawasan Budaya Dunia Prambanan dan hasil rehabilitasi kawasan tersebut akibat gempa pada tanggal 27 Mei silam. Pameran ini telah dirancang secara khusus untuk mengembangkan dialog kebudayaan antar agama dan untuk melibatkan

berbagai macam kelompok untuk berpartisipasi secara kreatif dalam kegiatan belajar seperti kompetisi menulis esai, pelatihan bagi guru sekolah, seminar bagi murid-murid seni, kompetisi seni dan kunjungan/pekerjaan lapangan bagi anak-anak sekolah.

Kami ingin menghargai dedikasi dari Jogja Gallery yang telah menyelenggarakan pameran ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, dan PT Taman Wisata untuk usaha mereka dalam mensukseskan pameran ini.

Kami berharap bahwa pameran ini, yang diberi nama 'The Shadows of Prambanan', akan mengajak dan memberi semangat pada kita semua untuk melindungi warisan kebudayaan umat manusia yang kaya dan unik ini, supaya dapat bertahan lebih dari ribuan tahun.

Warisan kita bersama,
Tanggung jawab kita bersama!



Hubert Gijzen
Direktur dan representatif

interfaith cultural dialogue and to allow various groups of people to participate in creative and learning activities such as essay writing competition, training for school teacher, seminar for art students, art competition and field visit/works for school children.

We would like to commend the dedication of Joga Gallery for the organization of the exhibition. We would also like to acknowledge the support of the Department of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia, and PT Taman Wisata for their effort in making this exhibition a success.

We hope that this exhibition, entitled "The Shadows of Prambaran", will instigate and inspire all of us to safeguard this rich and unique cultural heritage of humanity, so that it will last for another thousand years and beyond.

Our common heritage
Our shared responsibility!



Hubert Gizen
Director and representative

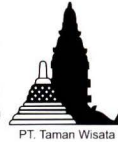
Inscribed on the UNESCO World Heritage List in 1991, Prambaran World Heritage Compounds represent a masterpiece of human creative genius and is an outstanding example of Hindu and Buddhist religious heritage of the 10th century. Prambaran is the largest Hindu compound in South-East Asia. Within this compound we also find the Buddhist Sewu Temple Complex, which is from the same period. This demonstrates the proximity in time and place of the two faiths.

When an earthquake hit Yogyakarta in end of May 2006, it caused structural damage to the temples in the Prambaran World Heritage Compounds. The earthquake send some of the temples' intricate reliefs crashing to the ground destroying years of restoration work at the compounds.

In response to the earthquake, UNESCO World Heritage Centre provided international emergency assistance. The rehabilitation effort in the aftermath of the earthquake brought together experts from various countries, showcasing goodwill and solidarity for the protection of the cultural heritage of humanity.

Through this exhibition, we are pleased to present to the public the outstanding value of Prambaran World Heritage Compounds and the rehabilitation works in the aftermath of the 27 May earthquake. This exhibition has been specially designed to promote

Sambutan
**PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN & RATU BOKO**



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan YME karena atas perkenanNya maka pameran 'The Shadows of Prambanan' yang diselenggarakan pada tanggal 23 November - 16 Desember 2007 di Jogja Gallery dapat terlaksana.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa gempa bumi dahsyat yang melanda Jogja setahun lalu berdampak besar terhadap semua bangunan bersejarah yang ada termasuk Candi Prambanan, dan secara ekonomis juga berpengaruh terhadap nilai kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan atau ke Jogja.

Terkait dengan tema pameran mengenai keberadaan Candi Prambanan yang diselenggarakan oleh Jogja Gallery, maka kami sebagai pengelola Candi Prambanan mengucapkan terima kasih atas kepedulian yang diwujudkan dalam bentuk sebuah pameran yang secara langsung akan memberikan informasi mengenai keadaan dan keberadaan Candi Prambanan itu sendiri. Candi Prambanan (Candi

Siwa) adalah candi Hindu terbesar di Indonesia yang merupakan salah satu bukti sejarah masa lalu akan adanya hubungan antar agama yang terjalin secara harmonis di dalam kehidupan masyarakat beradab. Hal itu ditunjukkan dengan adanya Candi Sewu yang merupakan candi agama Buddha, yang terletak hanya beberapa meter dari Candi Prambanan dan masih dalam satu kawasan.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan selamat atas terselenggaranya pameran 'The Shadows of Prambanan', semoga dapat menjadi cermin bagi kehidupan beragama masyarakat kita saat ini.

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'G' followed by a horizontal line and a small flourish.

Ir. Guntur Purnomo Adi

Direktur Operasi & Pengembangan
PT. Taman Wisata Candi Borobudur,
Prambanan & Ratu Boko

In relation to the exhibition theme, as the management, we would like to thank the artists for the deep interest manifested in this exhibition which provides straight information on the condition and existence of the temple. Prambanan Temple (Siwa Temple) is the biggest one in Indonesia. It is a mark of the past history of the harmonious relationship in the life of civilized

Prambanan Temple or Jogjakarta.

As we know, the earthquake hit Jogjakarta last year has immensely affected a large number of existing historical constructions including Prambanan Temple. It has also economically impacted toward the visitor quantity to Prambanan Temple or Jogjakarta.

Gallery.

Thank to God for the blessing that we finally can hold the exhibition *The Shadows of Prambanan* on 23 November - 16 December 2007 at Jogja

Last but not least, I would like to thank and congratulate the gallery on the exhibition *The Shadows of Prambanan*. May it become a reflection for the religious life of the today's society.

Prambanan Temple in the same area. Buddhist Sewu Temple located closely to society. It can be seen from the establishment of

Mr. Guntur Purnomo Adi
Operation & Development Director,
PT Taman Wisata Candi Borobudur,
Prambanan, & Ratu Boko



PT. Taman Wisata



Foreword
**PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN & RATU BOKO**

Sambutan GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Candi Prambanan identik dengan kisah legenda *Loro Jonggrang* yang karena dianggap ingkar janji, oleh pemuda Bandung Bondowoso disumpah menjadi sebuah patung. Hingga saat ini patung *Loro Jonggrang* menjadi salah satu daya tarik wisata diantara candi-candi lainnya.

Kita bangga akan keberhasilan nenek-moyang membangun Candi Prambanan di masa lampau, apalagi tahun 1991 UNESCO memasukkan situs Candi Prambanan sebagai salah satu *World Heritage* atau Pusaka Dunia.

Candi Prambanan merupakan simbol kerukunan hidup umat beragama Hindu - Buddha. Namun meski kita tidak bisa mewarisi kreativitas mereka dalam wujud pembangunan di masa kini, semangat hidup rukun dalam lingkungan masyarakat yang heterogen, baik secara sosial, ekonomi maupun dalam kehidupan beragama bisa dijalani oleh masyarakat di sekitar candi.

Candi Prambanan telah menjadi kebanggaan masyarakat Yogyakarta dan merupakan situs peninggalan sejarah yang tak ternilai harganya. Akan tetapi yang terjadi saat ini, situs kebanggaan itu sedikit merana karena musibah gempa bumi, sehingga diperlukan perbaikan yang membutuhkan dana tidak sedikit.

Oleh sebab itu saya berharap agar Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual '*Shadows of Prambanan*' ini tidak cuma sekedar berhenti dengan memvisualisasikan rasa bangga dan decak kagum atas karya seni visual yang dipamerkan. Akan tetapi hendaknya juga diikuti dengan upaya menggali dan mengkaji serta mengembangkan makna atau misi serta nilai-nilai berharga para penggagasnya dalam *setting* masa kini.

Dengan pemahaman seperti itu, saya mengapresiasi dan mendukung Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual '*Shadows of Prambanan*' ini, agar Prambanan tidak hanya dipandang sebagai tumpukan batu mati semata yang tidak mempunyai makna. Kegiatan atas dukungan kerjasama berbagai pihak yang peduli Prambanan ini, diharapkan bisa "menghidupkan kembali" misi dibalik mahakarya bangsa itu sebagai pembelajaran bagi bangsa ini untuk menapak ke depan, menjadi bangsa yang menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan beragama.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, November 2007

Hamengku Buwono X
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta



Foreword GOVERNOR OF YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Therefore, on this occasion, I hope *Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual* 'Shadows of Prambanan' is not only visualizing the pride and amazement toward the visual art that is exhibited, but also followed up by activities like always trying to search, to analyze and to develop the meaning or mission and the worth value of the creator in the present setting.

Finally, I do appreciate and support this exhibition, so Prambanan Temple would not be considered just as a stone that has no meaning at all. I also hope that sides that care for Prambanan, could revive the mission behind the masterpiece belonging to this beloved country. So, this country could step forward to the future better than before, and be a country that honors highly a tolerance in religious life.

Thank you,

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, November 2007

HAMENGGU BUWONO X

Governor of Yogyakarta Special Region

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Prambanan Temple is identified by a legend of Loro Jonggrang, a woman who is cursed by a man named Bandung Bondowoso to become a statue because of breaking her own promise. Presently, this statue becomes one of tourism attraction among temples in Yogyakarta.

We are truly proud of this ancestor's heritage that has built Prambanan Temple in the past, and in 1991 UNESCO has put Prambanan Temple sites as one of World Heritage.

Prambanan Temple is a symbol of harmony life between Hindu - Buddha. Even though we could not inherit their creativity in building the temple in the present time, but we still could take an advantage of their spirit to live harmony with many heterogeneous people surrounding the temple, in different background such as social, economy and religion.

Prambanan Temple is precisely a pride for Yogyakarta people as it is a valuable historic heritage. But because of the earthquake happened last year in May 27, 2006, this temple has some damage that needs little restoration that also needs some budgets.

BAYANG - BAYANG PRAMBANAN

[Antara Mitos, Logos dan Inter-Religi]

Oleh:
Mikke Susanto [Kurator]
Elanto Wijoyono [Co.Kurator]

Salah satu alasan mengapa agama tampak tidak relevan pada masa sekarang karena banyak di antara kita tidak lagi memiliki rasa bahwa kita dikelilingi yang gaib.

Karen Armstrong, **Sejarah Tuhan.**

Secara khusus manusia masa lampau terkenal memiliki dua pola berpikir, berbicara dan memperoleh pengetahuan: *mitos* dan *logos*.¹ Keduanya sering mereka sebut sebagai pengetahuan, atau melengkapi pikiran untuk mencapai kebenaran. Pengetahuan itu mereka peroleh dengan beberapa teknik, yaitu membuat *prasangka* atau suatu anggapan benar, padahal baru merupakan kemungkinan; mengarang *intuisi* atau suatu pendapat yang diangkat dari perbendaharaan pengetahuan terdahulu melalui proses yang tak disadari dan seolah-olah muncul begitu saja; serta mengenal metode coba-salah. yang oleh orang masa kini disebut *trial and error*.

Mitos dan logos sendiri seperti dua keping mata uang. Mitos dianggap utama, karena terkait dengan sesuatu yang abadi dan selalu ada dalam

esensi kita. Mitos adalah cara untuk melihat asal-usul, berurusan dengan makna dan tidak terkait dengan hal-hal praktis. Oleh sebab itu mitos sering bersandar pada pikiran tidak sadar atau bentuk "kuno" dari psikologi. Mitos menimbulkan nuansa suci dan estetik bagi mereka yang telah mencapai tingkatan lanjut dan mendalam. Seperti mistisisme, ia adalah satu hal yang selalu terkait dengan mitos untuk menelusuri kejiwaan melalui penggunaan aturan-aturan terfokus.

Logos sendiri adalah pemikiran rasional, pragmatis dan ilmiah. Logos juga terkait dengan fakta dan bersesuaian dengan realitas eksternal. Tidak seperti mitos, yang merujuk pada masa lalu, logos terus berjalan ke depan dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Logos berfungsi pula untuk mewujudkan sesuatu, menuntaskan pekerjaan atau membujuk orang lain melakukan tindakan yang sama. Namun logos tak mampu membendung rasa pedih dan sedih, memahami tragedi, dan tak mampu menjawab nilai puncak kehidupan. Kehidupan masa kini memang jauh berbeda dengan masa lalu. Menjadi religius dalam pengertian konvensional memang tidak mudah pada masa kini yang serba realistis.

Keseimbangan antarmitos dan logos yang terus ditata oleh orang-orang pada masa lalu, akan terus menghadapi tantangan di masa kini. Banyak yang mengatakan bahwa modernisasi membawa dampak yang mengarah pada keterpisahan antara keduanya.

Pada masa lalu, seni (seperti musik, lukisan atau goresan, pahatan) adalah mitos yang dipraktikkan atau mitos yang diejawantahkan. Ia bahkan menjadi media dalam upacara-upacara keagamaan. Kisah-kisah atau tanda-tanda simbolik seperti pada lukisan dan ukiran adalah usaha untuk mengungkap kekaguman dan mengungkap misteri yang luas ini dengan kehidupan mereka sendiri. Pada masa Paleolitik misalnya, ketika budaya agraris berkembang, kultus terhadap Dewi Ibu (seperti Dewi Venus, Dewi Sri atau contoh lain) mengungkap perasaan kesuburan yang mentransformasi kehidupan manusia sebenarnya adalah sakral. Kisah-kisah dramatis dari berbagai rangkaian cerita dan mitos semacam ini atau lainnya sangat membantu manusia untuk menyuarakan perasaan mereka tentang kekuatan dahsyat yang kasad mata, namun mengelilingi mereka.

Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Shiwa, Loro Jonggrang, Bandung Bondowoso, Batara Kala, Kalpataru bersama Kinara Kinari, Ramayana, Mandala, dan cerita binatang mitologi di Prambanan adalah contoh yang menarik dalam melihat kehidupan. Kisah-kisah mereka bukanlah peristiwa faktual tentang asal-usul kehidupan, melainkan suatu upaya simbolik untuk

mengungkap sebuah misteri besar dan membebaskan kekuatan sucinya. Perlambang-perambang di atas mungkin tidak secara praktis berfungsi, tetapi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan eksistensi pemikiran masa lalu. Bahkan sangat mungkin bahwa berbagai mitos di Prambanan memberi kita wawasan tentang spiritualitas yang melahirkan wacana tentang Tuhan Pencipta berabad-abad kemudian.

Banyak diakui secara pribadi bahwa melalui cerita dan perlambang pada peninggalan candi seperti ini, orang-orang masa kini tahu bahwa dirinya lahir dari orang tua yang berbeda keyakinan religinya. Bahkan beberapa perupa yang ikut serta dalam pameran ini² sempat terkejut bahwa melalui Prambanan menjadi tahu bahwa dirinya kini adalah "mahluk baru" dalam rangkaian cerita religi masa silam sebuah peradaban. Syahdu nian. Kita bertemu secara imajinatif bersama para leluhur lewat sebuah mitos.

Karya-karya dan foto dokumenter yang ada dihadapan Anda di Jogja Gallery adalah sebetuk perasaan tentang kisah Prambanan dan hal lain yang melingkupinya saat ini. Karya-karya tersebut secara artistik bukan ingin menyaingi kemegahan fisik Pramban, melainkan justru menguak berbagai rangkaian yang ada selama ini. Sedangkan secara ideologis, karya-karya ini ingin meyakinkan publik untuk tetap percaya bahwa peninggalan masa lalu yang diwariskan pada kita adalah sebuah penanda penting yang harus terus diabadikan. Kita tahu, Prambanan kini sedang "luka" oleh gempa, sedang mitos-mitos yang mengelilinginya bergentayangan

meminta perhatian. Salah satu upaya utama dalam pengerjaan karya adalah gagasan mengenai hubungan inter-religi. Hal ini penting dilakukan, karena keberadaan masing-masing keyakinan dan agama saat ini sedang dalam masa krisis yang maha hebat. Terjadinya benturan keyakinan agama (baik yang terjadi secara internal dalam sebuah agama maupun benturan antar agama) semakin menambah persoalan dalam kehidupan. Inilah masa dimana logos seperti jauh berperan lebih aktif. Inilah masa dimana pengalaman keberagaman kita di jaman modern sedang diuji atau berubah.

Dipakainya "inter-religi" sebagai tajuk dalam pameran ini karena ingin mencoba menelaah kembali peran agama dan keyakinan dalam mengupayakan keberadaan manusia dan budayanya secara lebih seimbang. Upaya untuk saling toleran antar keyakinan diyakini dapat menjadi "senjata" untuk mengedepankan berbagai keperluan. Jika masyarakat plural (seperti di Indonesia ini) telah berada di wilayah yang aman dan nyaman melaksanakan hak spiritualnya, maka ia akan menjadi pengayom berbagai "bunga zaman", menjadi penjaga berbagai kebudayaan yang pernah dihasilkan oleh masyarakat sebelumnya, sekaligus dengan Adaptif menerima semua perubahan dan modernisasi. Maka tak salah kemudian, lewat karya seni sebagian perupa berupaya mengingatkan kembali peran masyarakat pra-Indonesia yang memiliki toleransi tinggi terhadap keyakinan spiritualitas yang berbeda (lihat sejarah agama Hindu & Buddha).

Karya-karya dalam pameran ini juga memuat kisah-kisah Prambanan yang "ringkih". Bukan saja karena alam (gempa maupun lainnya), tetapi juga karena hingga saat ini secara historis ilmiah, berdirinya Prambanan belum juga menampakkan titik terang. Karya Darwis Triyadi, Pande K. Taman, Yayat Surya, Ismanto, Setyo Priyo Nugroho, Andre Tanama adalah beberapa yang lain secara visual tetap menampakkan figur dan sosok candi tersebut. Mereka ingin memperlihatkan betapa Prambanan bukanlah benda budaya yang memiliki dunia yang terhenti oleh anggapan ilmiah, jelas dan logos. Mereka tahu, Prambanan mudah sekali "luka", "goyah" dan "remuk redam" atau hancur karena isu, gosip atau karena hal yang sesungguhnya tidak terjelaskan. Peran dan cara mereka dalam membawakan isu inter-religi dan mitos spiritual ke dalam karya patut mendapat perhatian lebih. Artinya Prambanan dalam kondisi apapun, dapat dicerna sebagai sebuah mitos tiada henti dan tak akan hilang meski tubuh Prambanan telah raib sekalipun.

Di lain tempat, terdapat pula karya-karya yang mencoba menelisik jejak masa lalu dengan menengahkan objek-objek masa kini. Karya mereka banyak memakai objek atau benda-benda yang ada dan dipakai saat ini. Secara khusus bila dikaitkan dengan Prambanan, penggunaan objek mungkin terkesan sangat jauh. Karya Koni Herawati (dengan menggunakan objek batu bata), Ugi Sugarto (memakai pot bunga jenis

Anthurium yang nilainya kini sangat tinggi), Wimo Ambala Bayang (memakai lanskap Nusa Tenggara), Endang Lestari (membuat objek privat secara khusus), Dani Agus Yuniarta (menggambar cap jempol) adalah contoh aplikasi "mitos" objek masa kini yang dipakai untuk merajut dan melangkah ke masa lalu. Meski memakai objek masa kini, kehendak untuk mengikat persoalan ruang-waktu dalam melihat artefak masa lalu seperti Prambanan dalam karya mereka dapat diantisipasi. Singkatnya mereka hendak menggulirkan wajah dan wacana baru tentang Prambanan (atau mungkin mereka sedang menawarkan mitos baru Prambanan-kah?)

Dunia logos, ilmiah, memang akan terus menggerus kita. Penyelidikan saintifik dalam berbagai ranah kehidupan memang akan membawa dampak hidup yang penting pada kita, namun salah satu akibat lain adalah hilangnya kepekaan pada yang "spiritual" atau yang "suci". Namun jangan takut atau lupa bahwa secara alamiah, manusia kerap memasuki dan merasakan kegirangan liar yang memabukkan, ketenteraman mendalam, terkadang merasa kecut, kagum, hina di hadapan kehadiran yang religius, yang ada dalam setiap aspek kehidupan. Ini bukti otentik sifat manusia yang sering dikelilingi oleh sesuatu yang gaib.

Prambanan dalam pameran ini menjadi sebuah penanda atas aspek kehidupan yang maha gaib

itu. Tampak di luar sana, di kompleks candi Prambanan, "bayang-bayang" tengah menanti. Akan terus tegakkah tubuh candi yang kini sedang "luka"? Mampukah orang-orang masa kini menjaga keseimbangan mitos dan logos dalam kehidupan seperti yang dibawa oleh Prambanan? Tapi apa kita akan terus bertanya? Lalu apa peduli kita? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang hendak terus-menerus ingin ditularkan pada Anda melalui pameran ini.

Soal luka Prambanan akibat gempa, biarlah *logos* yang lebih berperan.

+++

1. Sloek, Johannes, *Devotional Language*, Penerbit Henrik Mossin. Berlin dan New York, 1996, p. 53-96.

2. Saya terkejut ketika banyak perupa yang mempertanyakan eksistensi religi orang tuanya (entah ayah, kakek, buyut) yang kadang terasa aneh untuk ukuran saat ini. Pada diskusi pra-eksibisi, bersama beberapa pembicara dari UGM di Jogja Gallery 7 Oktober 2007, mereka mempertanyakan proses ritual sampai ideologi agama yang terasa membur antara satu dan lainnya. Hal ini ditandai dari pembahasan aliran sesat dalam internal agama tertentu, perihal Islam-Kejawen, agama Sjiwa, Kristen-Jawa, maupun pertukaran ritual antara Hindu Jawa & Hindu Bali pada peringatan "Tawur Agung" di Prambanan yang lalu.



THE SHADOWS OF PRAMBANAN

(Among Myth, Logos and Inter-Religion)

By :
Mikke Susanto [Curator]
Elanto Wijoyono [Co.Curator]

One of the reason why the religion seems irrelevant nowadays is that most of us are no longer feeling surrounded by the mystical being.

Karen Armstrong, *The History of God*

The history has noted that man used to have two ways of thinking, speaking, and acquiring knowledge: *myth* and *logos*! Both of them were called knowledge, completing the mind to reach what was called a divine truth. Those knowledges were acquired through several techniques, which are making *prejudice* or some correct opinion, eventhough it was only a single possibility, going through *intuition* or the opinion which was raised from the basic knowldge and schemata of previous experiences through the undebatable process, as if it was innate, as well as through the trial and error processes.

Myth and logos themselves are like the two sides of a coin. Myth is considered as the main thing, for it is closely related to the perpetuality and exist is our very essence. It is the way to see and explain the origin, dealing mostly with meaning and far from the practical thing. Thus, myth is depending on the subconscious mind or the *archaic* form of psychology. Myth is also suggesting a sacred and aesthetic nuance to those in expert and deeper level. Like mysticism, it is the only thing always related to the myth to explore the psyche through the focused rules.

Logos itself is a rational, scientific, and pragmatic thinking. It is also related to the fact and goes along with the external reality. Unlike myth, which is referring to the past, logos sees the future onward and always trying to see new things. It also functioned as the tool to manifest something, finishing works, or convinving others to do the same thing. But above all, logos is still unable to hold the sorrow and agony, understanding and accepting tragedy, and most importantly, explaining the very value of life.

The life nowadays is far different from what we have in past. Being religious in conventional way is certainly not easy in this realistic era. The balance between myth and logos which was maintained by past people, will keep being a challenge now. Most people now will say that the modernity will bring about the separation between both.

In the past, art (like music, painting, craving) is a practical myth, a manifested myth. It even became the media in a religious ceremony. Tales or the symbols as in painting and craving is the effort to show the admiration and devotion as well as trying to cope with the wide mystery of the world in their own life. In Paleolithic era, for example, when agriculture was developing, the cult towards The Mother (such as Venus, Dewi Sri, or many others) reveal the opinion that the fertility which resulting a human is sacred. Many epic

the inter-religion relationship. This is important, because the existence of every religion are now in the middle of a great crisis. The clash of religion (internally within it or among them) contributes more problem in life. This is the moment where logos plays a more important role. This is the moment where our diversity in modern era was tested.

The use of "inter-religion" as the main emphasis in this exhibition is because we should re-analyze the role of religion and fall in accomplishing the balance of human existence and their culture. The tolerance effort among religions are believed as the main weapon to fulfill many needs. If the plural society (like Indonesia) is placed in a comfort zone in conducting their spiritual right, then they will provide the guidance as the "flower of the era", being a guardian of the culture of previous civilization, but at the same time adaptively accepting all the changes and modernity. So it is not wrong, if through arts, some artists remind us the role of pre-Indonesian society, with their strong tolerance towards other different faiths and religions (see the history of Hinduism and Buddhism).

The works in this exhibition also include the tale of "fragile" Prambanan. Not only by nature (earthquake or others), but also the lack of scientific explanation on the origin of Prambanan. Darwis Triyadi, Pande K. Tamam, Yayat Surya, Ismanto, Setyo Priyo Nugroho, and Andre Tanama are those who keep putting the figure of the temple visually. They want to show that Prambanan is not a cultural thing which is stopped, static, by the logos, clear scientific explanation. They know Prambanan is so "fragile" by the issues, gossip, and many unexplainable things. The dramatic tales from Their way and role to bring about the inter-religion and spiritual myth within the works are plausible. It means that Prambanan, in very circumstances, can be understood

myth like these were helping man much to voice their feeling of an invisible great power surround them!

Brahma, Wisnu, Shiva, Lorjonggrang, Bandung Bondowoso, Batara Kala, Kapatetan and Kinara Kinari, Ramayana, Mandala, and the fables in Prambanan is one interesting example in seeing life. Their stories were not the factual events on the origin of life, but a symbolic effort to unveil a great mystery and unbind it divinity. The symbols above were probably not working practically, but those were one way to expand the existence of past thinking. It's not impossible that all the myths in Prambanan gave us the discourse of spirituality, which then gave birth to the discourse of God the creator centuries later.

Personally, many people admit that through the story and symbolization in the temple like this, they realized that they were born from the predecessor with different faith and religion. Even some involving artists were quite surprise that through Prambanan, they realized their "rebirth" in the past religious epic of a civilization. So contemplative. We meet our predecessor through a myth.

The works and documentary picture that you face in Jogja Gallery are a form of feeling towards Prambanan's long tales and other things surround it. These works are not meant to replace and compete with the grandness of Prambanan aesthetically, but reveal and unveil things implied in it. Ideologically, these works are meant to convince people to keep believing that the cultural heritages given to us are the important *signifite* to preserve. We know and realize that Prambanan is now "wounded" by the earthquake, and the surrounding myths now yielding for the attention.

One of the main thing in creating the works is the idea of

as the endless and eternal myth, even though the physical form may perish.

In other places, there are works trying to explore the past through the present objects. They used many objects and things from the present. Specifically, in relation to Prambanan, the use of the object seems so far from the essence. Koni Herawati's work (with the brick as her object), Ugi Sugiarto's (using the expensive Anthurium), Wimo Ambala Bayang's (the landscape of Nusa Tenggara), Endang Lestari's (making her private object), and Dani Agus Yuniarta's (drawing a fingerprint) are the example of the application of present object to step backward to the past. Eventhough using the present day object, the might to bind space and time matter to see archaic artifacts like Prambanan in their works can be anticipated. In short, they want to provide a new face and discourse about Prambanan (or are they offering a new myth of Prambanan?).

The scientific and logos realm will keep coming at us, Scientific investigation in every aspect of our life will bring about the important implication toward us, but it also eliminate our sensitivity towards spirituality or sacred matter slowly. But don't be afraid or forget that naturally, man often entering and feeling the wild and seducing ecstasy, deep solemn, sometimes afraid and anxious in front of Religious being, within every aspects of life. This is the authentic proof of human nature surrounded by the spiritual things.

Prambanan, in this exhibition, signifies the apiritual aspects of our life. And out there, in the Prambanan complex, the "shadows" are waiting. Can the "wounded" temple stand firm? Can our people maintain the balance of myth and logos in life like Prambanan? But are we keep questioning? Then are we care

enough? These questions will keep haunting you through the whole exhibition.

Let logos play its role in healing the earthquake wound in Prambanan.

+++

1. Sloek, Johannes, *Devotional Language*, Penerbit Henrik Mossin. Berlin dan New York, 1996, p. 53-96.

2. I'm surprised to see many artist were questioning their parents' religion existence, which were seemed so strange nowadays. In the pre-exhibition discussion, together with some speakers from UGM in Jogja Gallery, October 7, 2007, they asked for the ritual and ideological process of certain religion that mis one another. This was signified by the discussion of wrong path within certain religion. On Islam Kejawen, Religion of Siliwa, Javanese Christianity, or even the acculturation of Javanese Hinduism and Balinese Hinduism in "Tawur Agung" in Prambanan.



PRAMBANAN SELAYANG PANDANG

Prambanan, sebuah gugusan percdandian berlatar belakang agama Hindu ini, bersama Borobudur dianggap sebagai puncak pencapaian kesenian Hindu-Buddha di Jawa. Kompleks percdandian Hindu terbesar di Nusantara yang bermula pada masa klasik awal ini, sekitar 775 - 900 M, jauh berbeda dengan Borobudur yang tampil sebagai monumen besar dan masif. Prambanan muncul sebagai konstruksi yang tersebar dengan hubungan antar bagian yang harmonis. Namun begitu, Borobudur dan Prambanan keduanya mengandung sistematika arsitektur dan ornamentasi yang ketat. Oleh sebab itu beberapa pengamat menyatakan Prambanan sebagai candi tercantik dan anggun.

Terletak di suatu dataran rendah di tepi Sungai Opak di perbatasan Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah sekarang, kompleks Candi Prambanan terdiri dari tiga halaman, masing-masing dikelilingi pagar batu, yang makin ke tengah makin tinggi posisi halamannya. Bermakna semakin penting dan suci. Di antara ketiganya, hanya di halaman tengah dan pusat ditemukan adanya bangunan candi, sedangkan di halaman terluar tidak pernah ditemukan bangunan. Pada halaman tengah (Halaman II) terdapat sejumlah 224 candi perwara yang disusun secara konsentris, terdiri dari empat deret dengan jumlah 68, 60, 52, dan 44 buah candi. Dari sejumlah itu baru dua buah candi perwara yang sudah berhasil dipugar, masing-masing di sisi timur dan timur laut.

Pada halaman pusat (Halaman I) terdapat 16 buah bangunan candi, yang terdiri atas tiga candi utama, 3 (tiga) candi wahana, 2 (dua) candi apit, 4 (empat) candi kelir, dan 4 (empat) candi sudut. Candi Çiwa sebagai candi induk dan terbesar berada di tengah, diapit oleh Candi Brahma di sisi selatan dan Candi Wisnu di sisi

utara. Di hadapan ketiganya terdapat candi Wahana, terdiri dari Candi Nandi di tengah, berhadapan dengan Candi Çiwa, diapit oleh Candi A di depan Candi Brahma dan Candi B di depan Candi Wisnu. Dari arca-arca dewa utama yang terdapat di percdandian induk, yakni arca Çiwa dan keluarga Çiwa, serta arca Brahma dan Wisnu, dapatlah dipastikan bahwa ini adalah kompleks percdandian berlatar belakang agama Hindu Çiwa.

Asal mula nama Prambanan sendiri masih menjadi misteri. Jelasnya, nama Prambanan mengikuti nama desa tempat gugusan itu berdiri. Gugusan percdandian ini pun memiliki sebutan lain, yakni Candi Loro Jonggrang, sesuai kebiasaan penduduk setempat menyebut percdandian ini. Lebih khusus penyebutan Loro Jonggrang ini menunjuk pada arca dewi yang terletak di dalam bilik utara Candi Çiwa yang secara ikonografis merupakan arca Durga Mahisasuramardini. Dalam salah satu sketsa karya J. Miton di dalam buku *History of Java* (1817) tertulis nama "Jonggrangan" untuk menjelaskan tempat reruntuhan candi di Prambanan tersebut.

Melihat kemegahan percdandian Prambanan, N.J. Krom (1931) cenderung melihatnya sebagai candi kerajaan yang dengan segala kerayaannya hanya mungkin berdiri di pusat peradaban yang maju. Hal ini masih menjadi perdebatan panjang di antara para ahli sejarah dan arkeolog walaupun pada dasarnya mereka percaya bahwa lokasi percdandian dan istana raja (kraton) adalah berdekatan satu sama lain. Masalahnya, hingga sekarang belum ada kepastian di mana pastinya letak ibukota kerajaan Mataram kuno. Bahkan diperkirakan Mataram pada masa itu memiliki pusat, kraton, lebih dari satu dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain

AN OVERVIEW OF PRAMBANAN

Prambanan, a compound of Hindu temples, together with Borobudur temple is considered the pinnacle of Hindu-Buddhist art. The complex of the largest Hindu temples in the archipelago, dating from the early classic period, approximately 775-900 AD, is so much different with Borobudur temple that stands as a huge and massive monument. Prambanan is a compound of scattered constructions with harmonious relationship between its various parts. However, both Borobudur and Prambanan have a strictly systematized architecture and ornamentation. According to some observers, Prambanan is the most beautiful and dazzling temple.

Situated in a plain on the bank of Opak River at the border of Yogyakarta Special Province and Central Java Province, the complex of Prambanan Temple consists of three courtyards, each of which is surrounded by stone fence. The more central the position of the courtyard is, the higher it is, and more important and sacred its meaning is. Among the three, only in the middle and central courtyards are found constructions of temples. In the outer courtyard there are no constructions. In the middle courtyard, there are 224 individual temples called *perwara*, arranged in four concentric rows, comprising 68, 60, 52 and 44 temples. Among these temples, only two, respectively situated on the east side and north east side, have been restored.

In the central courtyard (Courtyard I) there are 16 temples, consisting of three main temples, three *Wahana* (animal vehicle) temples, two *apit* (hem) temples, four *kelir* temples, and four *sudut* (corner) temples. Shiva Temple as the main and the biggest temple is situated in the middle between Brahma Temple to the South and Vishnu Temple to the north.

Opposite to these three main temples is a compound of *Wahana* temples, consisting of *Nandi* Temple in the middle facing Shiva Temple, A Temple facing Brahma Temple and B Temple facing Vishnu Temple. Based on the statues of the main gods, Shiva and his family as well as Brahma and Vishnu, found in the main temples, it can be determined that this complex of temples belongs to the religion of Shiva Hindu.

The origin of the word Prambanan itself is still a mystery. The name of Prambanan is believed to be the derivation from the name of a village where the temple complex is situated. This complex of temples is also called *Loro Jonggrang* Temple, as the local residents call it. In particular, the *Loro Jonggrang* name refers to a princess statue located inside the northern chamber of Shiva Temple, which ichnographically represents the statue of *Durga Mahisasuramardini*. In an illustration made by J. Mitran on the book entitled *History of Java* (1817), there is a word *Jonggrangan*, which is used to explain the place where the ruin of the temples was found in Prambanan.

Taking the greatness of Prambanan, N. J. Krom (1931) was inclined to see it as a compound of kingdom temples. Together with all its magnificence, it could only stand in a center of an advanced civilization. It is still debatable between historians and archeologists although to a large extent they believe that the locations of the temples and palace were close to each other. The problem is that until today there is no certainty of where the exact position of the capital of the ancient Mataram kingdom was. In fact, it is assumed that Mataram at that time had more than one capital or palace. It moved the capital from one to another.

+++

Buku/Book:

- De Graaf, H.J., 1971. *De Javaansche Vorstenlanden in oude ansichten*. Zaltbommel: Europese Bibliotheek.
- Irawan, Henky, 2000. Kelekatian antara Priprih, Wadah Priprih, dan Penempatannya: Studi Kasus di Kompleks Candi Rara Jonggrang, Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Jordaan, Roy E., 1993. *Imagine Buddha in Prambanan: Reconsidering the Buddhist Background of the Loro Jonggrang Temple Complex*. Vakgroep Talen en Culturen van Zuidcoost-Azië en Oceanie Rijksuniversiteit te Leiden.
- Jordaan, Roy E., 1996. *In Praise of Prambanan: Dutch Essays on the Loro Jonggrang Temple Complex*. Leiden: KITLV Press.
- Kasiyati, Miwiti, 1993. Penempatan Arca-Arca Utama pada Candi Tiga Kompleks Rara Jonggrang. Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Kemper, A.J. Bernet, 1959. *Ancient Indonesian Art*. Amsterdam: C.P.J. van der Peet.
- Kemper, A.J. Bernet, 1978. *Herstel in eigen waarde: Monumentenzorg in Indonesië*. Zutphen: De Walburg Pers.
- Knaap, Gerrit, 1999. *Chepas, Yogyakarta: Photography in the Service of Sullia*. Leiden: KITLV Press.
- Krom, N.J., 1923. *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche Kunst*. S-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Murni, Mischachul, 1997. Hiasan Kalpataru pada Candi Budha Periode Jawa Tengah: Tinjauan terhadap Bentuk, Pola Penempatan, dan Fungsi. Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Artsp:

- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) D.I. Yogyakarta
- Dr. Daud Aris Tanudjito, M.A.
- Sofwan Noerwidi, S.S.
- UNESCO Office, Jakarta.
- Direktorat Peninggalan Purbakala - Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala - Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Dokumentasi Jogja Gallery
- Dokumentasi Dudi Anung Aindito, katalog pameran "Presiden Juga Manusia", 11 - 20 Agustus 2006
- Dokumentasi Darwis Triyadi

Website:

- <http://www.kitlv.nl/>
- <http://earth.google.com/>

Latar belakang teks Skeisa Maket Kompleks Candi Prambanan

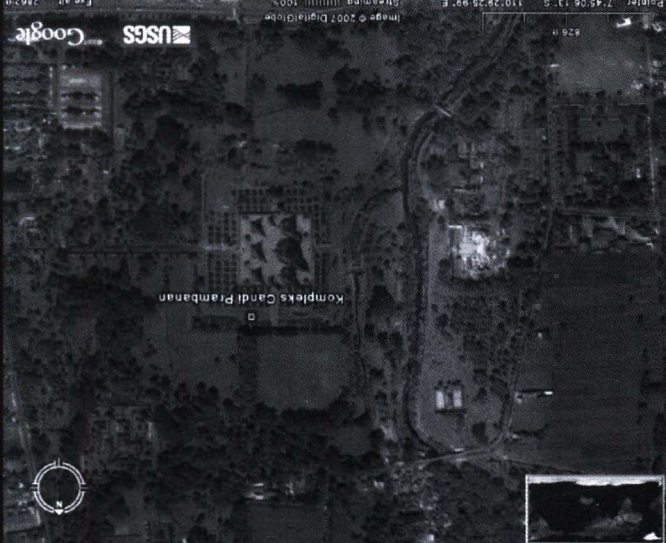


>>> KALPATARU



>>> PANTHEON &
DEWA-DEWA
UTAMA





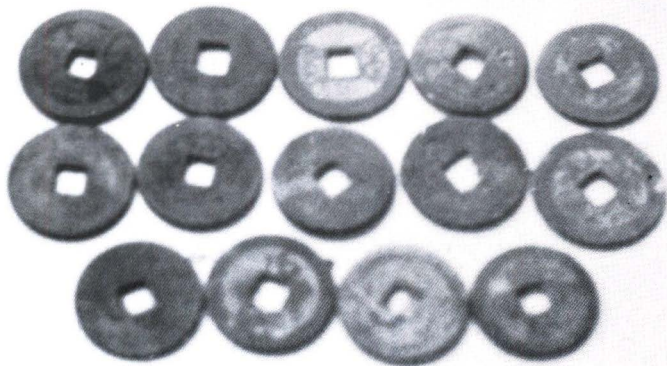
>>> SUNGAI OPAK



>>> RELIEF
RAMAYANA



>>> PRIPIH

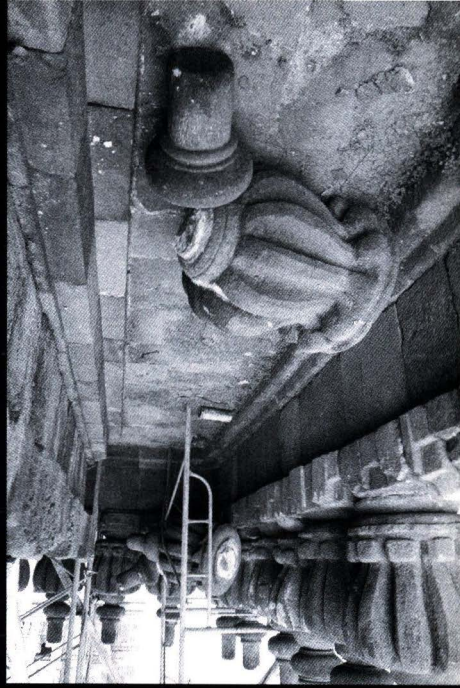


RESTORASI

1 >>> Era Kolonial

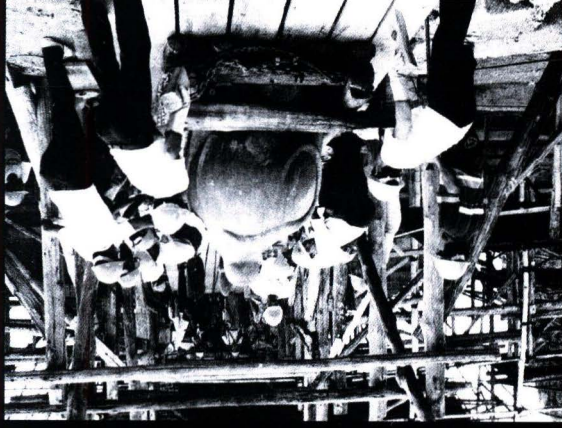
2 >>> Era 70 - 80-an

3 >>> Pasca Gempa th 2006

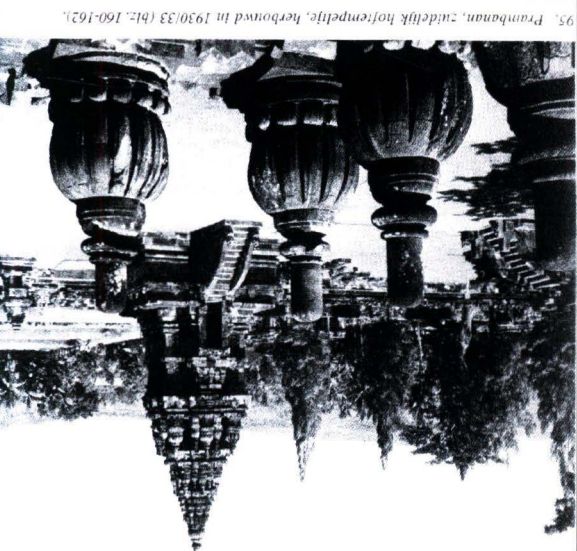


3

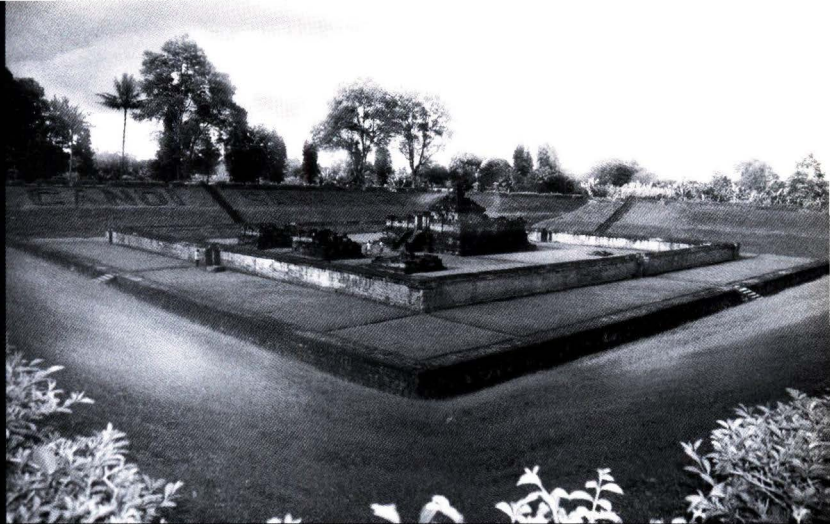
2



1

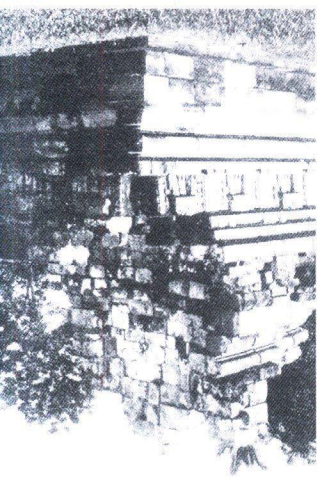


95. Prambanan, südeltik höfempellit, herbownd in 1930/33 (blz. 160-162).

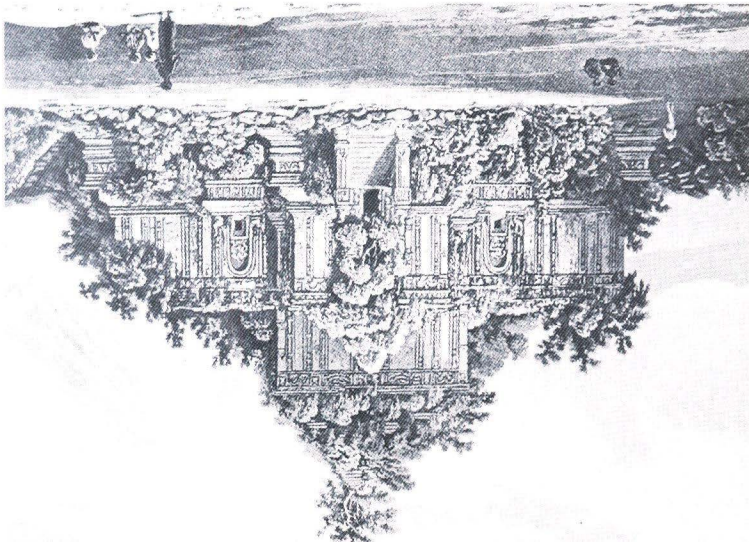
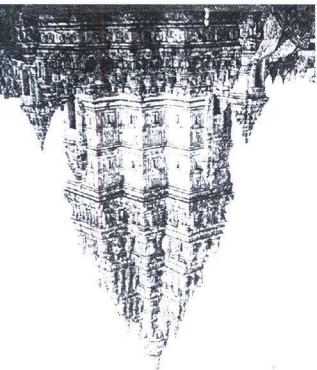


>>>INTER-RELIGI





>>>ART WORKS
Visual Art Exhibition
**Shadows of
Prambanan**





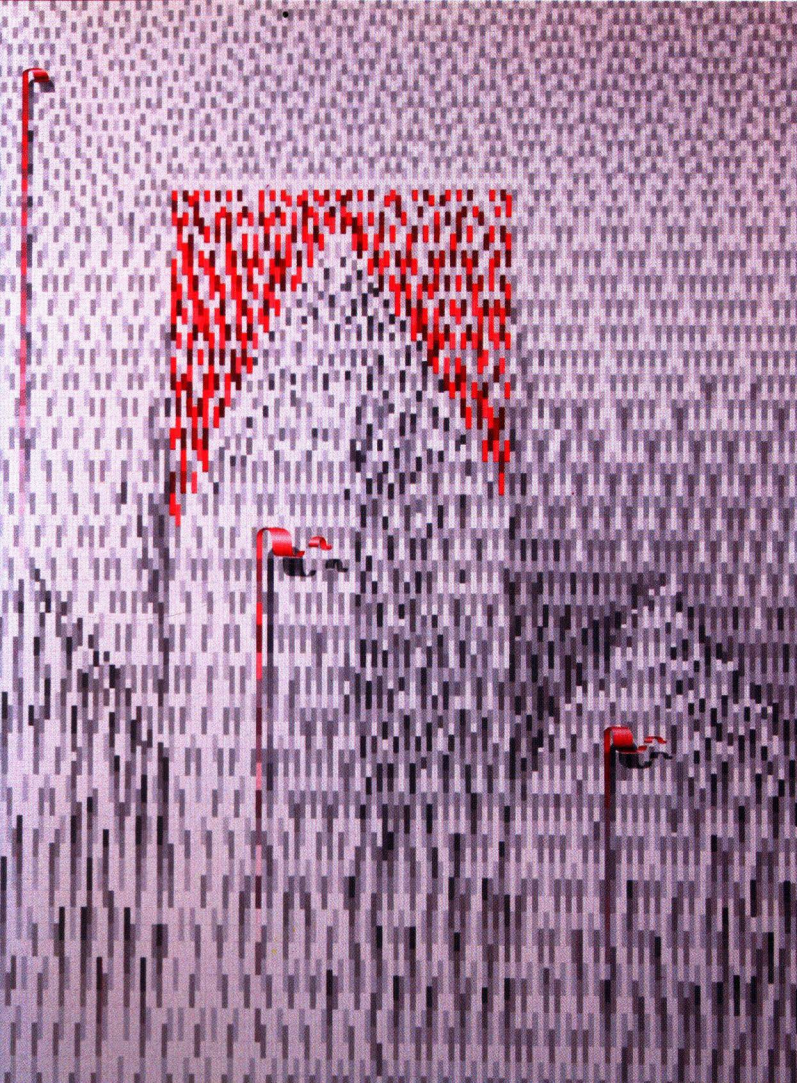
BUKAN SEKADAR BATU

Oil on canvas | 150 X 180 cm | 2007.

Abdul Fatah

TRIBUTE TO LEMBU
Fiber | 50 x 30 x 63 cm | 2007
A.C. Andre Tanama





KONSTRUKSI SPIRITUAL

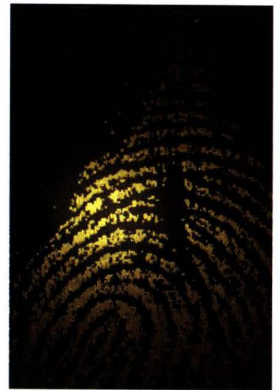
Acrylic on canvas
200 x 150 cm | 2007
Askanadi

MAKANLAH SEKADARNYA SUPAYA 'AKU' SEKADAR MAKAN...

Cotton | cloth | beads | 300 x 150 cm [detail] | 2007

Caroline Rika Winata





Detail [dengan penyorotan]

TRI MURTI

Acrylic on canvas | 180 X 200 cm | 2007

Dani Agus Yuniarta

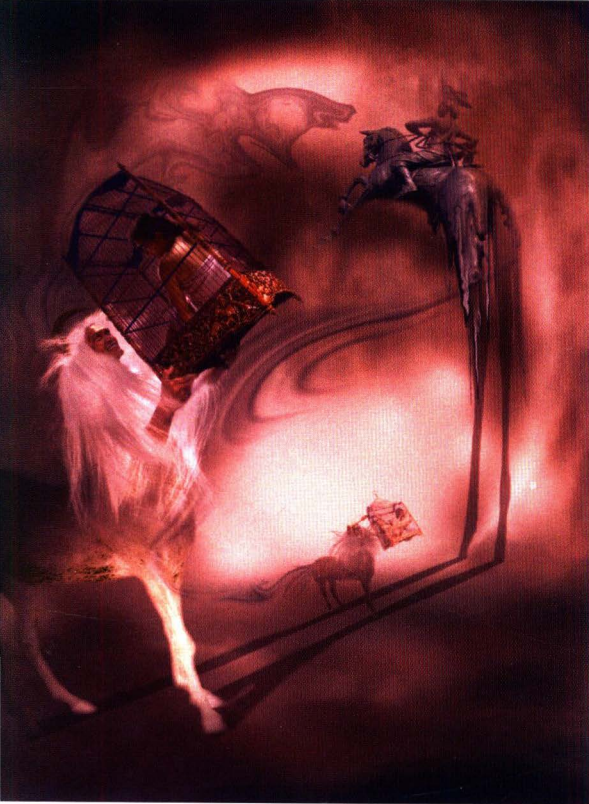
**RERUNTUHAN
DARI SEBUAH KARYA
DARI LELUHUR KITA**
Photography | 40 x 60 cm
2007
Darwis Triadi



 Darwis Triadi



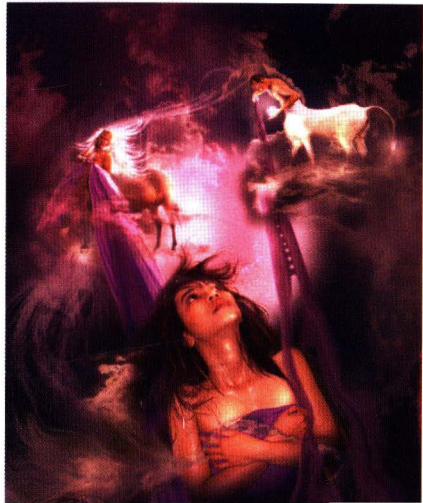
 Darwis Triadi



SHINTA BOYONG

Digital print on vinyl
75 x 100 cm | 2007
Dwi Suyanto WS

RORO JONGGRANG
Digital print on vinyl | 80 x 100 cm | 2007
Dwi Suyanto WS



IN SEARCH OF THE PERMANENCE

Bamboo and stone object | 100 x 100 x 120 cm | 2007

Eko Agus Prawoto



PERCAKAPAN DALAM SENYAP 2

Stoneware | 15 objects | 2007

Endang Lestari



Gatot Indrajati

Acrylic on canvas | 150 x 160 cm | 2007

REPAKAGE



TIED OF SHADOW

Acrylic on canvas
210 x 130 cm | 2007

Heri Purwanto



PENYELAMAT
Andesit stone
250 x 90 x 90 cm
2007
Ismanto





PERJALANAN SANG PELEBUR

Acrylic on canvas | 190 x 60 cm | 2007

I Kadek Agus Ardika

Detail [installation]



999 SAPA CANDI CINTA
Variable dimension | 800 x 50 x 200 cm | 2007
I Kadek Dedy Sumantra Yasa



MONUMEN PERADABAN 2007

Acrylic on canvas | 150 x 250 cm | 2007

1 Made Supena



IN HARMONY

Acrylic on canvas | 120 x 240 cm
2007

Wayan Legianta

MERASAKAN ARTEFAK SIVA

Acrylic ink on canvas

180 x 145 cm

2007

I Wayan Sujana Suklu



BLACK MAGIC GODDESS
Oil on canvas | 145 x 200 cm | 2007
Wayan Upadana



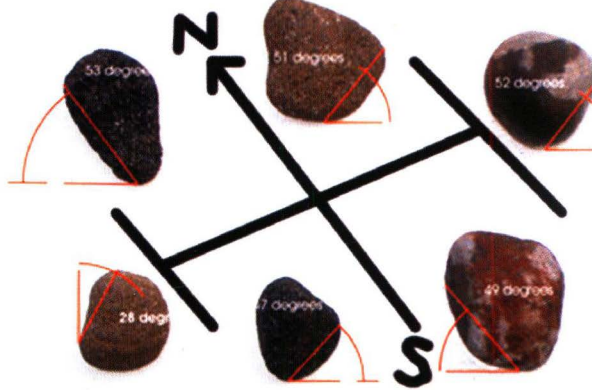
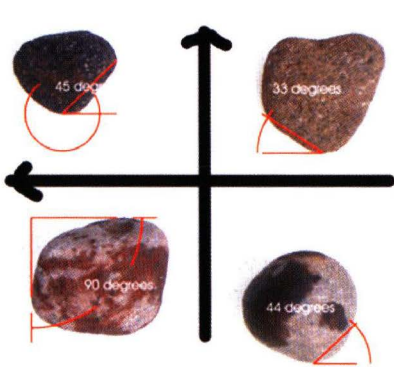


ILMU SEJATI

Ceramic stone ware
T 55 cm | L 60 cm | 2007
Jouhan Jayhari

MANJING PANGESTU

Ceramik stone ware
T 65 cm | L 24 cm | 2007
Jouhan Jayhari



MENATA BATU

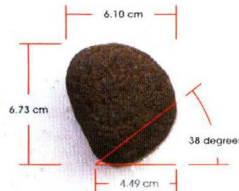
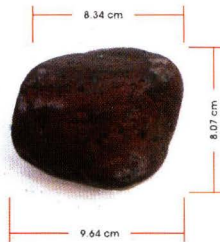
Maker | pencil on glossy photopaper | 40 x 23 cm
2007

Kokok P Sancoko

MENGIKUR BATU

Maker | pencil on glossy photopaper | 40 x 80,5 cm
2007

Kokok P Sancoko



JEJAK

flexibel installation | teracota | 250 x 250 x 200 cm | 2007

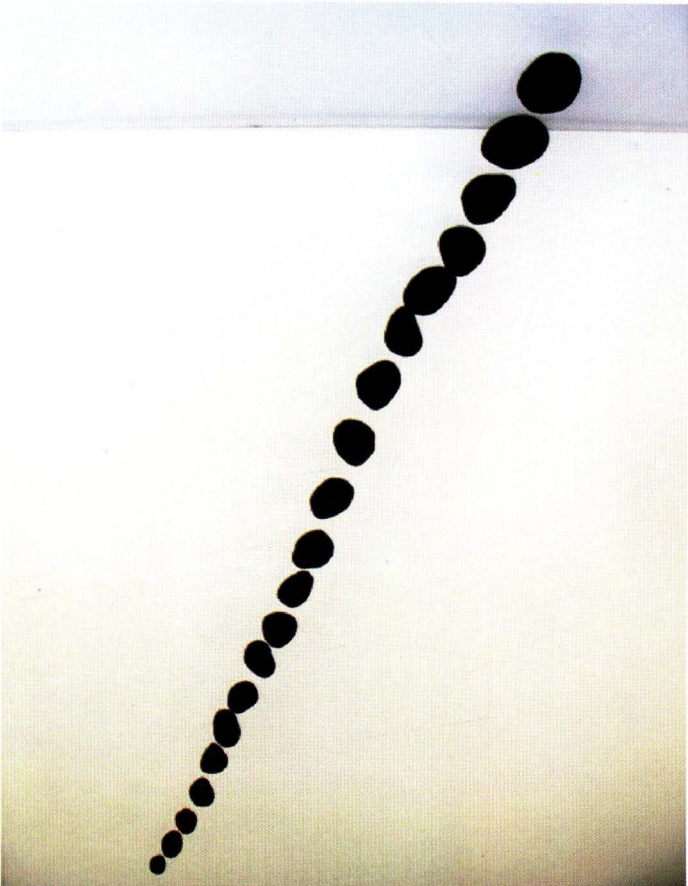
Koni Herawati



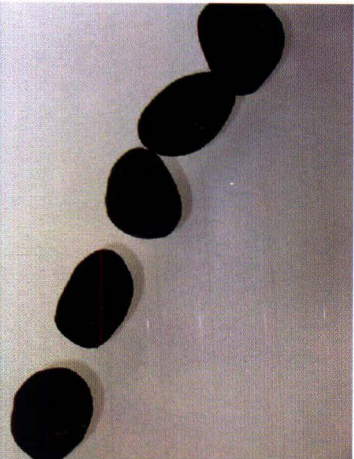
Pande Ketut Taman

Stone | Installation | 150 x 150 x 500 cm [detail]

PORTABLE TEMPLE



Detail [Installation]



BANYAK KALPATARU DI KEBUNKU

Silk screen on paper | 21 x 29 cm | 30 panels | 2007

Prihatmoko Catur



Setyo Priyo Nugroho

2007

Oil on canvas | 100 x 150 cm

JONGGRANG





[is artwork still on progress]

PRAMBANAN DALAM PERSPEKTIF RATU BOKO

Acrylic on canvas | 100 x 150 cm | 2007

Pius Sigit Kuncoro



MISTERY
Oil on canvas
200 x 150 cm | 2007
Ugy Sugianto



BONDOWOSO UNFINISH PROJECT

Digital print on photo paper | @ 27,5 x 10 cm

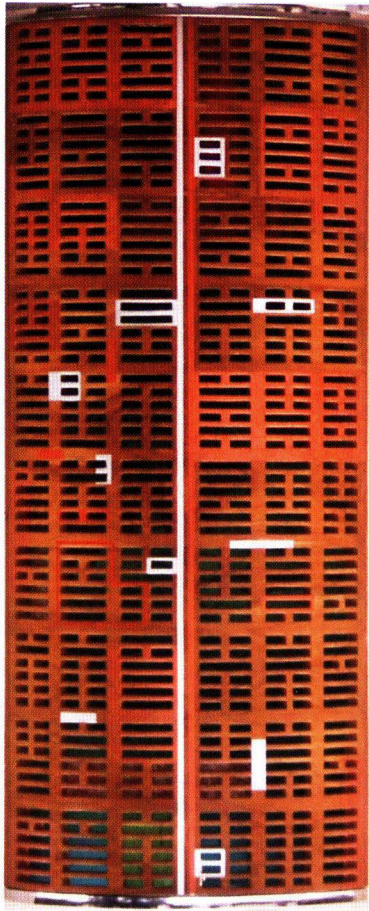
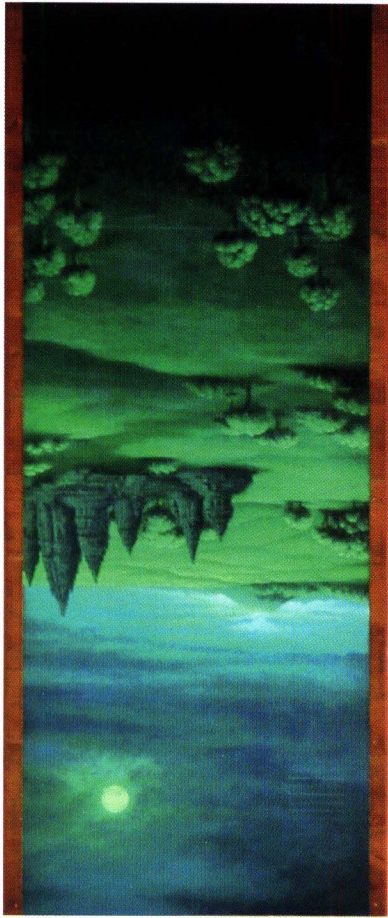
2007

Wimo Ambala Bayang

CODES OF LEGEND

Teak wood | flexiglass |
stainless steel | acrylic | lamp,
205 X 85 X 25 cm | 2007

Yayat Surya

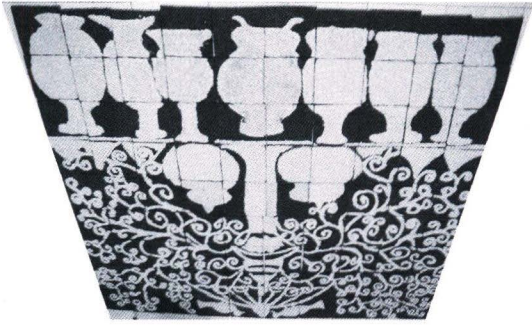
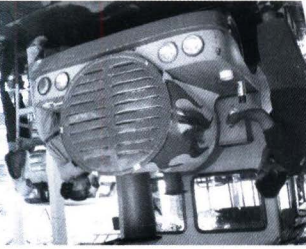


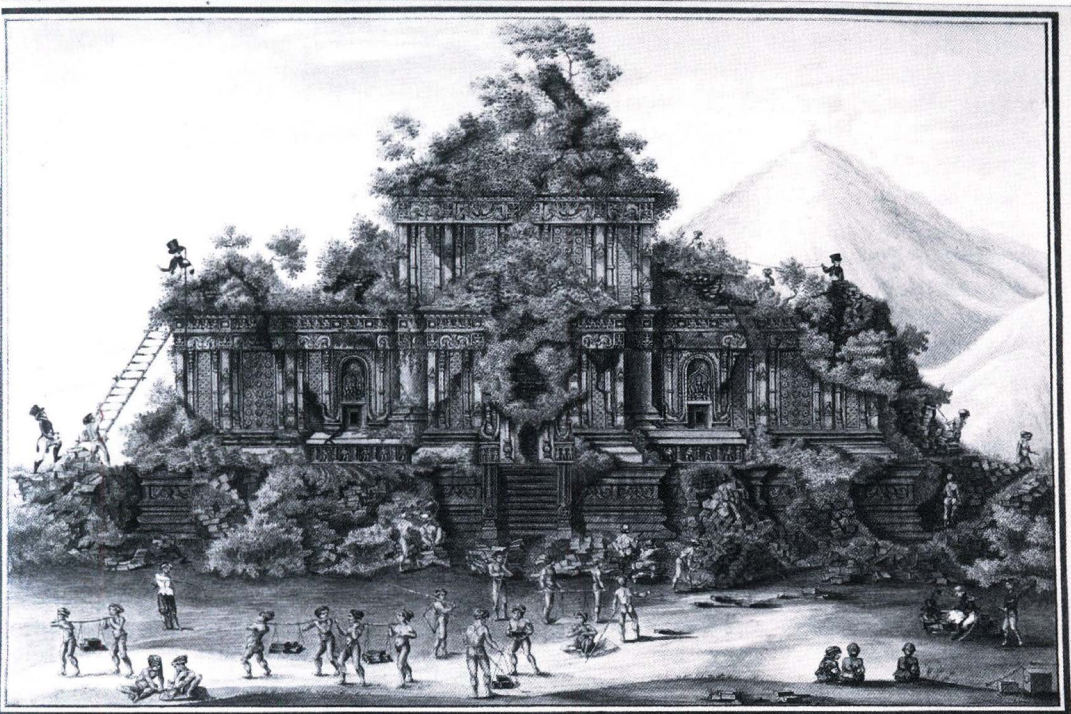


>>> SEMINAR
& WORKSHOP



KARYA HASIL WORKSHOP ANAK SEKOLAH
WORKSHOP PARTICIPANTS' ARTWORKS





*VIEW OF THE RUINS OF A BRAHMIN TEMPLE AT BRAMBANAN, AS FORMED IN THE
YEAR 1807,*

C 50 H.C. Cornelius. Major Cornelius repairing temple ruins at Prambanan

PROFIL SENIMAN PROFILE OF THE ARTISTS

>> *Abdul Fatah*

Lahir di Temanggung, 08 Desember 1982. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 Pameran bersama di Galeri Katamsi ISI Yogyakarta. 2006 - "Skeidos Extemporer", Taman Budaya, Solo. Pameran bersama kelompok Garis '05 "Tanpa Batas", Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Pameran bersama angkatan 2005, Benteng Vredeburg, Yogyakarta. 2007 Pameran "Have Fun", tribute to dialog 2 kota, Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> *A. C. Andre Tanama*

Lahir di Yogyakarta, 28 Maret 1982. **Pendidikan:** S-1 Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta, Minat Utama Seni Grafis. **Aktivitas pameran:** 2005 "Biennale Jogja VIII", Karta Pustaka, Yogyakarta. CP Open Biennale "Urban Culture", Museum Bank Indonesia, Jakarta. Dies Natalies ISI XXI, Galeri ISI, Yogyakarta. 2006 "Triennial Seni Grafis Indonesia II", Bentara Budaya, Jakarta dan Bentara Budaya, Yogyakarta. "Homage 2 Homesite", Jogja National Museum, Yogyakarta. Pameran 40 Perupa Muda Terdepan Indonesia "Young Arrows", Jogja Gallery, Yogyakarta. 2007 "Triennial Seni Grafis Indonesia II", Surabaya, Jambi, Semarang, Bandung. "Force Majeure", Galeri Langgung, Magelang. Pameran Inter-

Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran tunggal: 2004 "Proses", DR Café Sagan, Yogyakarta. 2005 - Pameran Tugas Akhir FSR Seni grafis ISI Yogyakarta. 2006 "Cukil Hitam Putih", DR Café, Yogyakarta. Penghargaan: 1995 - Pelukis terpilih seni lukis kerjasama Pemda DIY dan Kyoto-Jepang. 2002 - Seni Grafis terbaik Dies Natalis XVIII ISI, Yogyakarta. Disain Nominasi "Sewindu Rindu Dagadu", Wisma Kagama, Yogyakarta. 2003 - Finalis Triennial Seni Grafis Indonesia I, Bentara Budaya, Yogyakarta. Seni Grafis terbaik Dies Natalis XIX ISI, Yogyakarta. Beasiswa Gudang Garam "Pergelaran Seni KrialSI", Museum Nasional, Jakarta. 2005 - Menerima Hibah Kompetisi A-1 DEPDIKNAS, FSR Seni Murni ISI, Yogyakarta. Juara 3 lomba mural R.S. Sakinah Idaman, Yogyakarta. Seni Grafis terbaik Dies Natalies XXI ISI, Yogyakarta. 2006 - Juara I Triennial Seni Grafis Indonesia II, Bentara Budaya, Jakarta.

>> *Askanadi*

Lahir di Ogan Ilir, Palembang- Sumsel 1979. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta, Jurusan Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis. **Aktivitas pameran:** 2005 - Pratisara Affandi Adi Karya, Galeri ISI, Yogyakarta dan Soka Gallery, Jakarta. "Still Life", Galeri Katamsi Yogyakarta. "Back Packers", Galeri 9, Bali.>>

2006 "Jawa dalam Imajinasi", Balai Rupa Tembi, Yogyakarta. "Vice Versa", Taman Budaya, Yogyakarta. "Rhythm and Passion", Jogja Gallery, Yogyakarta. 2007 "Demi mas(s)a", Galeri Nasional, Jakarta. Sentak "Keteraturan adalah Kebebasan", Museum Affandi Yogyakarta. Pameran bersama Claudia Seise "beben der seele", Jerman. Pameran seni visual 200 Tahun Raden Saleh "Ilusi-ilusi Nasionalisme", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 2006 "Indonesische impressionen", Jerman. 2007 "Chaos in Harmony" Balai Roepa Tembi, Yogyakarta. **Penghargaan:** 2000 - Piagam dan Tropy Menkes RI. 2003 - Sketsa terbaik FSR ISI, Yogyakarta. 2004 - Piagam dan Tropy Menkes RI. 2007 - Lulusan terbaik predikat Cum Laude.

>> **Caroline Rika Winata**

Lahir di Bandung, 20 November 1976. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta, Jurusan Kriya Seni, Minat Utama Kriya Tekstil. **Aktivitas pameran:** 2005 "Bali Biennale", Tony Raka Gallery Ubud, Bali. "Pra-Bali Biennale: On Discourse", Museum Affandi-V art Gallery, Yogyakarta. "Arafura Craft Exchange", Indonesia-Australia, Museum and Gallery of Arts Northern Territory (MAGNT), Darwin, Australia. 2006 "Beyond Reality", Grand Opening V-Art Gallery, Yogyakarta. Pameran 40 Perupa Muda Terdepan Indonesia "Young Arrows", Jogja Gallery,

Yogyakarta. 2007 "Fiber Face", Babaran Segara Gunung, Yogyakarta. "The Curtain Has Open", National Gallery, Jakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 2005 "Before and After", Kedai Kebun Forum, Yogyakarta.

>> **Dani Agus Yuniarta**

Lahir di Surakarta, Juni 1980. **Aktivitas pameran:** 2005 "Olalaa" Prints Exhibition, Indigo Gallery, Jakarta. "Gelas dan Cangkir" Parkir Space, Yogyakarta. "Ligeros De Equipaje" Intallation Art, Indonesia Spanyol. "Re-Public Art", Kedai Kebun, Yogyakarta. 2006 "ASCII Art" Workshop and exhibition, Java Café, Yogyakarta. "Draw exhibition" Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta. 2007 "The Thousand Mysteries of Borobudur", Visual Art Exhibition, Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran seni visual 200 Tahun Raden Saleh "Ilusi-ilusi Nasionalisme", Jogja Gallery Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 2001 "Yang Datang, Hilang dan Tinggal" Warung Sae, Yogyakarta.

>> **Darwis Triadi**

Lahir 15 Oktober 1954. **Aktivitas:** Memperdalam ilmu fotografi sejak 1983 di Swiss dan Jerman, beberapa kali mengikuti *short course lighting* dan teknik kamera. Mengerjakan berbagai macam >>

Foto produk-produk untuk iklan dan sebagainya dari berbagai produsen besar seperti NOKIA, PHILIPS, BCA, PERMATA BANK, SATELINDO, INDOFOOD, SONY ERICSSON, TELKOM, GROUP PT. UNILEVER, BANK MANDIRI, MUSTIKA RATU, SARI AYU, WARNER MUSIC, AQUARIUS MUSIC, SONY MUSIC, SUMMARECON SERPONG, KIMIA FARMA dan lain sebagainya. Selain itu juga mengerjakan Comercial dan Non Comercial Photography, Digital Imaging Photography, Concept Design, Graphic Design, Stock Slide Show/ Slide Rental. Darwis juga telah menerbitkan buku-buku mengenai fotografi seperti, Kembang Setaman & Secret Lighting, Terra Incognita yang diluncurkan di Bali pada bulan Juli 2007. Selain memiliki studio Darwis Triadi Photography, ia juga membuka Darwis Triadi School of Photography. Sekolah yang menjadi salah satu impiannya, yaitu agar fotografi menjadi lebih terbuka. 2007 - Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>>Dwi Suyamto Ws

Lahir di Solo, 2 September 1963. **Pendidikan:** S2 Penciptaan Fotografi PPS ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 Pameran di Taman Budaya, Bali. Pameran di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Pameran di Pasca Sarjana ISI, Yogyakarta. 2006 Pameran di Ganesa Gallery, Bali. Pameran di Gedung Kaca Kulon Progo. Pameran di Pasca Sarjana ISI, Yogyakarta. 2007 Pameran di Universitas Gorontalo. Pameran di

Balai Budaya, Kulon Progo. Pameran di Pasca Sarjana ISI, Yogyakarta.

>>Endang Lestari

Lahir di Banda Aceh, 27 Pebruari 1976. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta, Minat Utama Kriya Tekstil. **Aktivitas pameran:** 2004 - Pameran perupa perempuan "Menimbang Dunia Perempuan", Gedung Sasetet Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran Keramik Muda Nusantara, Galeri Nasional, Jakarta. Pameran Festival Kesenian Yogyakarta "Barcode", Taman Budaya, Yogyakarta 2005 - Pameran "Bali Biennale, Kolaborasi di Toni Raka Gallery, Ubud, Bali. Pameran Pra Biennale Bali, V Gallery, Yogyakarta. Pameran "Ayo Ngguyu", Ulang Tahun Bentara Budaya, Yogyakarta. 2007 Pameran 100 tahun Affandi "Boeng Ajo Boeng", Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran "Intimate Distance", Galeri Nasional, Jakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 2004 Pameran "Deformity of Routine thinks", ViaVia café, Yogyakarta.

>>Eko Agus Prawoto

Lahir di Purworejo, 13 Agustus 1958. **Pendidikan:** Jurusan Arsitektur UGM tahun 1982 dan The Berlage Institute Amsterdam tahun 1993. **Aktivitas pameran:** 2004 Contemporary Three Dimensional Art Event, Langgeng Gallery, Magelang. 2005 Anyang Public Art >>

Project, Korea.2007 - "Domestic Art Objects", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Gatot Indrajati**

Lahir, 18 September 1980. **Aktivitas pameran**: 2005 Pameran FKY "Kotakatikotakita", Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran "Ayo Ngguyu", Bentara Budaya Yogyakarta. 2006 Pameran FKY "Homy Family", Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran "Reality Dreams", Jakarta. 2007 Pameran "The Thousands Mysteries of Borobudur", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran seni visual Tahun Raden Saleh "Ilusi-ilusi Nasionalisme", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Heri Purwanto**

Lahir di Banyumas, 16 Oktober 1975. **Pendidikan**: FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran**: 2005 - Pameran FKY "Kotakatikotakita", Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran Seni Rupa, Patra Graha, Cilacap. Pameran Seni Rupa Lingkungan, Melia Purosani, Yogyakarta. 2006 - Pameran "Transition", Bika Gallery, Jakarta. Pameran 40 Perupa Muda Terdepan Indonesia: "Young Arrows", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran "Homage 2 Homesite", Museum Nasional, Yogyakarta. 2007 - Pameran "Nusantara Berkisah", Taman Budaya,

Yogyakarta. Pameran "The Thousands Mysteries of Borobudur", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Triangel Indonesia-Malaysia-Filipina, Sokka gakai kuala Lumpur, Malaysia. Pameran Seni Visual 1st Anniversary of Jogja Gallery "Portofolio", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Penghargaan**: 1999 - Finalis Philip Morris Indonesia Art Awards. Total Indonesia dan Yayasan Seni Rupa Indonesia, kompetisi seni lukis art and culture of East Kalimantan. Nominasi 10 besar seni lukis PEKSIMIDABSMI Yogyakarta. Winner Indonesia, Nokia Art Awards Asia Pasific Jakarta. Nominasi Pratisara Affandi Adi Karya. Juara I Karya terbaik PEKSIMINAS V Surabaya. 2000 - Merit Awards Nokia Art Awards Asia Pacific Singapore. Finalis Indonesia Nokia Art Awards Asia Pasific. 2007 - Lima besar kompetisi seni visual 'The Thousands Mysteries of Borobudur'.

>> **I Kadek Agus Ardika**

Lahir di Sukawati, 27 September 1984. **Pendidikan**: FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran**: 2005 - Pameran Pra-Bali Bienalle di Tama Gallery Ubud, Bali. Pameran Gunarsa Prize dan Dies Natalis 2005 ISI Yogyakarta. Pameran Pratisara Affandi Adi Karya 2005 di Gallery ISI Yogyakarta. 2006 - Pameran bersama di Soka Gallery Jakarta. Pameran bersama Sanggar Dewata Indonesia "Kepala Busuk" di Taman Budaya Denpasar. Pameran Bersama >>

Lukis Potret Diri di Gallery Katamsi ISI Yogyakarta. 2007 - Pameran Bersama Kelompok Kayon (Beauty in The Beast) di Balai Soedjatmoko Gramedia Solo. Pameran "identifikasi" di Bentara Budaya Yogyakarta. - Pameran Dies Natalis 2007 ISI Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Penghargaan:** Sketsa terbaik FSR ISI Yogyakarta. Nominasi (10 besar) Pratisara AffandiAdi Karya.

>> *I Kadek Dedy Sumantra Yasa*

Lahir di Sumatra Selatan, 07 Desember 1980. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 - "Pratisara Affandi Adi Karya", Gallery ISI, Yogyakarta & Gallery Soka, Jakarta. "Pra Bali Bienalle: Embodiment", Popo Danes Art Veranda, Denpasar, Bali. "Jejak 2001: Hati-hati di Jalan", Balai Rupa Sanggar Dewata, Indonesia, Yogyakarta. 2006 "Inbox", Banaran Café and Resto, Yogya Gallery, Yogyakarta. "The Bed", Gallery Biasa, Yogyakarta. 12 PAS, Popo Danes Art Veranda, Denpasar, Bali. 2007 "Juxtapose: A Portrait of 3 Balinese Artists", El Canna Gallery, Jakarta. "Desa Kala Patra Isme", V-Art Gallery, Yogyakarta. "Super Match", Bentara Budaya, Yogyakarta. **Pameran Tunggal:** 2006 "Ritme Impuls", Gallery Biasa, Yogyakarta

>> *I Made Supena*

Lahir Singapadu, 12 Januari 1970 **Pendidikan:** **1991-1997** Program Seni Rupa dan Desain Universitas Udayana (Kini ISI Denpasar). **Aktivitas pameran:** 2005 "Intermezo", Langgeng Gallery, Magelang. "Power of Mind", Orasis Gallery, Surabaya. "Bali Biennale", Arma Museum, Ubud Bali. 2006 "Behind Realism", V-Art Gallery, Yogyakarta. "Triumph and Defeat", Galang Kangin Santrian Sanur. "Spirit of Bali", Damping Gallery, Ubud. 2007 "The Thousand Mystery of Borobudur", Jogja Gallery Yogyakarta. "Love Letter Tony", Raka Gallery. Pameran Seni Visual 1st Anniversary of Jogja Gallery "Portfolio", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran Tunggal:** 1998 Galeri The Chedi Payangan, Bali. 1999 Reality of Abstrak Painting Art Center, Bali. 2000 Landscape and Abstraction (with Susena) Frankfrut, Jerman. 2002 - New painting Suli Art Gallery, Denpasar. About Hature Mon Décor Gallery, Jakarta. 2004 - The Likeness of Nature, Ganesha Gallery, Bali. 2005 - Studi Alam Supena, Danes Art Veranda, Denpasar. 2007 - Landscape Made Supena, Gracia Gallery, Surabaya. **Penghargaan:** 1991-Award for Sculpture Museum Negeri Bali, Denpasar. 1994 - Award of the Governor of Bali. Award of the Rektor of UNUD. 1995 - Award of the Embassy of Peru in Jakarta. 1996 Award for the best watercolor HMJS, PSSRD UNUD. 1997 -Award of Philip>>

Morris Arts Foundation, award of Philip Morris ASEAN, Jakarta. Award for the best work UNUD/HMJS. 2000 - Finalist of thaw INSOR - Newton Competition Jakarta. 2001 - Award of the MENPARSENIBUD, Jakarta. 2005 - Award of Excellence, Bali, Indonesia and Price Ewad Island, Canada. 2007 Big Five The Thousand Myteries of Borobudur.

>> *Ismanto*

Lahir di Magelang, 12 Desember 1968. **Aktivitas pameran:** 2005 Biennale Jogja, Taman Budaya, Yogyakarta. Magelang project, Galeri Langgeng, Magelang. 2006 Lindu, Bentara Budaya, Yogyakarta. 2007 Pameran "The Thousands Mysteries of Borobudur", Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Kaligrafi "Kalam & Peradaban", Jogja Gallery, Yogyakarta. "Internasional Literary Biennale", Galeri Langgeng Magelang. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> *Wayan Legianta*

Lahir di Gianyar, 29 April 1984. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 Pameran Pra-Bali Bienalle, Darga Gallery Denpasar. Pameran "Gunarsa Prize dan Dies Natalis 2005 ISI", Yogyakarta. Pameran "Pratisara Affandi Adi Karya 2005", Gallery ISI Yogyakarta. Pameran bersama, Soka Gallery Jakarta. 2006 - Pameran Drawing "Seni Biasa", Sanggar Dewata Indonesia, Yogyakarta.

Pameran Bersama Sanggar Dewata Indonesia " kepala Busuk", Taman Budaya, Denpasar. Pameran bersama "The Bad", Gallery Biasa, Yogyakarta. 2007 - Pameran Bersama Kelompok Kayon (Beauty in The Beast), Balai Soedjatmoko Gramedia Solo. Pameran bersama "identifikasi", Bentara Budaya, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> *I Wayan Upadana*

Lahir di Gianyar, 09 September 1983. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 - Pameran Kelompok Jejak "hati-hati di jalal", Balai Rupa SDI Yogyakarta. Pameran "melihat Jogja dari Kaliurang", Museum Ulen Sentalu, Yogyakarta. Pameran Dies Natalis XXI, Galeri ISI, Yogyakarta. 2006 - Pameran "Nisbi", Gallery Katamsi ISI, Yogyakarta. Pameran SDI Yogyakarta " Kepala Busuk", Art Centre, Bali. Pameran "young Arrows", Jogja Gallery, Yogyakarta. 2007 - Pameran "Harlah ASRI", Benteng Vrederburg, Yogyakarta. Pameran "Tribute to Young Artists", Sangkring Art Space, Yogyakarta. Pameran Dies Natalis ISI XXIII, Galleri ISI, Yogyakarta. **Penghargaan:** 1999 - Lukisan Ilustrasi Terbaik dari SMKN. 1 Sukawati. 2004 - Karya seni patung terbaik Dies Natalis XX dan Lustrum V Isi Yogyakarta. Karya Lukis Alam Benda Terbaik Dari Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta. 2006 - Karya Terbaik Pameran NISBI Jurusan Seni Murni, ISI Yogyakarta.

>> **Jouhan Jayhari**

Lahir, 1 September 1982. Pendidikan: FSR ISI Yogyakarta, Minat Utama Kriya Keramik. **Aktivitas pameran:** 2005 Pameran Instalasi dengan kelompok "Tali Jagat". 2006 Pameran Jurusan Kriya, Galeri Biasa, Yogyakarta. 2007 Pameran seni rupa Dies Natalis XXIII, ISI Yogyakarta. Presentasi karya keramik bertajuk "Versus", yang diadakan oleh ISI- Universitas Kyoto Seika Jepang. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Kokok P Sancoko**

Lahir di Nganjuk, 5 Juni 1974. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 "Open view", Biasa Artspace, Bali. "Are we different?", National Gallery, Jakarta. "Consciousness of here and now", 8th Jogja Biennale, Yogyakarta. 2006 "Urban Jakarta", Jakarta Art Award, Jakarta Gallery, Jakarta. "Tobacco and art", Magelang Fabrik, Magelang. "Migration tradition", Wisesa Art Studio, Bandar Lampung. 2007 "International Literary Bienalle", Langgeng Gallery, Magelang. "fetish", object art project #1, Biasa Art Space, Bali. "Domestic Art Object", Jogja Gallery, Yogyakarta. Phillip Morris Indonesia Art Award, finalist jakarta art award, finalist ending lestari. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Koni Herawati**

Lahir di Muntilan, 26 Januari 1962. **Pendidikan :** FSR

ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 "Life Style", Danes Art Veranda, Denpasar-Bali. "Art for Aceh", Taman Budaya, Yogyakarta. 2006 - Sanggar Bambu 43rd Anniversary, Tembi Gallery, Yogyakarta. 2007 Biennale Jogja XI, Taman Budaya, Yogyakarta. Memperingati "100 Tahun Affandi", Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran Rumah Seni Eloprogo. Short Story of Kompas Illustrations, Bentara Budaya, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

Pameran Tunggal: 2005 "FreeWithin the Frame", Red Mill Gallery, Vermont Studio Center, Johnson, Vermont, USA. 2001/2002 "Hierarchy", Seniwati Gallery in Ubud-Bali and CCF (Cultural Council of France) in Jogjakarta, Indonesia. **Penghargaan:** 2004/2005 Winner of 11th Asia Artist Fellowship by the Freeman Foundation for VSC (Vermont Studio Center), Johnson, Vermont, USA. 1996 Runner-Up "Wall Ceramics Design with Ethnic Indonesian Nuances" competition, Jakarta, Indonesia.

>> **Pande Ketut Taman**

Lahir di Ubud Bali, 9 April 1970. **Pendidikan:** Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 - Summit Event Bali Bienalle "Space and Space", Komaneke Fine Art Gallery Ubud Bali. "Jogja Bienalle", Taman Budaya Yogyakarta. 2006 - "Langgeng Contemporary >>

Art Festival 2006", Langgeng Gallery, Magelang. "Erotica", TonyRaka Gallery Bali. 2007 - "Celebr'art'e Fure Boar", Jakarta dan Bali. "Visual Art Exhibition International Literary Bienalle", Langgeng Gallery Magelang "Imagine Affandi", Jakarta. "100 Tahun Affandi", Museum Affandi Yogyakarta Group Exhibition, Edwin's Gallery Jakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 1999 Pameran di Komaneka Fine Art Gallery, Ubud Bali. Pameran di Millenium Gallery, Jakarta. 2000 - Pameran "Luh Luih", Art Folio, Singapore. Pameran "Survival", Sika Contemporary Art Gallery, Bali. 2001 - Pameran "Bunga di Taman Hati", Inggil Gallery, Jakarta. 2003 Pameran di Choinard Gallery, Hong Kong. 2004 - Pameran "Kamarupa" Canna Gallery, Jakarta.

>> **Pius Sigit Kuncoro**

Pendidikan: FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 - Fukuoka Asian Art Triennale, Fukuoka, Japan. 2006 *Short Wave*, Indramayu, Indonesia. 2007 - 1000 Mystery of Borobudur, Jogja gallery, Jogja, Indonesia. Mandi Sama Sama art exhibition, CAP House, Kobe. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Prihatmoko Catur**

Lahir di Gunung Kidul, 30 Juni 1982. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta, Jurusan Seni Murni, Minat Utama Seni Grafis. **Aktivitas pameran:** 2005 -

Pameran seni visual "September Something", Kedai Kebun Forum Yogyakarta, Indonesia. Pameran tiga kota "Daun Muda" "the Last Issues On Generation", Padi Art Ground, Bandung. Lanching bersama kelompok komik "Panjang Tangan" di S-2 Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. 2006 - Customized paper sneaker show. Paper soles, Via via Café, Yogyakarta, Indonesia. Pameran Botol Kaget, Papper Moon, di The Gate café, Jogjakarta, Indonesia. Tergabung dalam kompilasi karya Fotokopian "Melawan Mesin Fotokopi". 2007 - Bersama kelompok Video 5,9, ikut pameran di Ok Video "Militia" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Indonesia. Pameran komik "Punkasila" di Kedai Kebun Forum, Yogyakarta, Indonesia. Presentasi project seni visual "Punkasila" di Australia. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal,** "Ufo In My Room", di Via Via café, Jogjakarta, Indonesia.

>> **Shanti [Indie Guerillas]**

Lahir di Semarang, 21 Maret 1977. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2004 "Barcode", Festival Kesenian Yogyakarta. 2005 "Di Sini & Kini", Sagan Area - Biennale Jogja, Yogyakarta. Urban/Culture CP Biennale 2005 Jakarta. Culture Clash, Via via Yogyakarta & Via via Antwerpen, Belgium. 2007 - TEAR OFF | DIY MIA, Miami International University of Art and Design., Miami FL. Latex for Fun, Stop the dictatorship of vinyl, Barcelona. "Shout Out", >>

Yogyakarta Arts Festival. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>>Setyo Priyo Nugroho

Lahir di Semarang, 9 Agustus 1975. **Pendidikan:** FSR ISI Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 "Life", Galeri Katamsi ISI, Yogyakarta. BazArt FKY, Benteng Vredenburg, Yogyakarta. 2006 "Enjoy Sculpture", Galeri Katamsi ISI, Yogyakarta. "Art For Jogja", Taman Budaya, Yogyakarta. 2007 "Eksisten", Jogja Galeri, Yogyakarta. "The Thousand Mysteries of Borobudur", Jogja Galeri, Yogyakarta. 100 Tahun Affandi, Museum Affandi, Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>>Ugy Sugiaro

Lahir di Wonosobo, 30 Agustus 1969. **Aktivitas Pameran:** 1998-2006 Pameran Bersama Hari Jadi Wonosobo. 2002: Pameran bersama One Tone Part One di Gedung DPD Muhammadiyah Yogyakarta. 2003: Pameran bersama Jambore Surabaya di Graha Pemuda Surabaya. 2007: Pameran The Thousand Mysteries or Borobudur, di Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran bersama Wonosobo dalam kenangan di gedung Bhayangkari Mabes Polri, Jakarta. Pameran bersama Komunitas Air Gunung 'Makhluk Bermain', di Bentara Budaya, Yogyakarta. Pameran seni visual 200 Tahun Raden Saleh 'Ilusi-ilusi Nasionalisme', Jogja Gallery,

Yogyakarta. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> I Wayan Sujana Suklu

Lahir di Klungkung, 6 February 1967. **Pendidikan:** ISI Denpasar. **Aktivitas pameran:** 2005 - "Celebration", Orasis Gallery, Surabaya. "Bali Jeju", Jeju, Korea Selatan. Bali Biennale I, Sector Bar Bali Beach Sanur. 2006 - "Repetitive and Reconstruction" Perpustakaan Umum Malang, Malang, East Java. 2007 - "Contemporary Indonesia Art Now", Nadi Gallery, Jakarta. "Kematian yang Indah", Bentara Yogyakarta, Grasia Surabaya, Darga Galery Sanur Bali. "Exploring Culture" Verona Italy, Coln Jerman. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 2000 - "My Woman", Vanessa Gallery in Ubud, Bali. 2001 - Chedy Art Gallery, Ubud Bali. 2002 - "Suklu Flowers", Jenggala Ceramic Art Gallery, Jimbaran, Bali. "Dialog of The Heart", Ganesha Art Gallery, Four Seasons Hotel, Jimbaran, Bali. 2005 - "The Sun in Nepal", Komaneka Fine Art Gallery, Ubud Bali. 2006 "The Woman in Blessing", The Aryaseni Gallery, Singapore. "Narration of Legend", Elcana Gallery, Jakarta. **Penghargaan:** The Best Work in Peksiminas II, STSI Denpasar. The Best Work in "The Kamasra Prize" STSI Denpasar. The Best Work in Final exam STSI Denpasar Tahun 1997. Finalist from Competition of Philip Morris Art Award 1997. >>

Finalist from Competition of Philip Morris Art Award 1998. The Best 10 Indonesian Asian Art Award 2003 CP Open Biennale 2003. The Winner of Indofood Art Awards Competition 2003 on abstract category.

>> **Wimo Ambala Bayang**

Lahir di Magelang, 14 Oktober 1976. **Pendidikan:** ISI Yogyakarta, Jurusan Fotografi. **Aktivitas pameran:** 2005 Pameran "Ayis", Video Screening, Kanon Women's College. Pameran "Apa kabar meneer?", Kedai Kebun Forum, Yogyakarta. Pameran "Top Collections", photography project, Ruang Rupa, Jakarta. 2006 Pameran "Young Arrows", Jogja Gallery, Yogyakarta. Jogja Bienal " Di sini dan Kini", Taman Budaya, Yogyakarta. "Beauty Contest", Malang. 2007 - "MILITIA" Third OK Video Festival at Galeri Nasional Jakarta. The Past, The Forgotten Time- (Verleden Tijd, -Vergeten Tijd), Six Indonesian artists interpret Indonesian History, 1930-1960 at Bizart, Shanghai, China. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta.

>> **Yayat Surya**

Lahir di Cirebon, 23 Desember 1968. **Pendidikan:** FSP ISI Yogyakarta. Seni Rupa UST Yogyakarta. **Aktivitas pameran:** 2005 - Pameran Biennale VIII Jogja "Disini dan Kini" Seni Visual Kontemporer Indonesia, Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran lukisan "China Cinta" Mondedcor Gallery, Jakarta. 2006 - Pameran Lukisan "Dia Sang Kasih, Buah Ekspresi Iman" Galeri Nasional, Jakarta. Pameran

Seni Instalasi "Wedding Tobacco and Arts OHD", Tri Bakti Magelang. Pameran Seni Instalasi "Time and Signs" Vanessa Art Link, Jakarta. 2007 - Pameran seni Visual "Gendhakan" Bentara Budaya Yogyakarta. Pameran Lukisan "Nusantara Berkisah" Taman Budaya, Yogyakarta. Pameran Lukisan "Abstract Relationship" XOAS Art Salon Kuala Lumpur. Pameran Inter-Religi dalam Seni Visual "Shadow of Prambanan", Jogja Gallery, Yogyakarta. **Pameran tunggal:** 1999 - Pameran Tunggal di Duta Fine Art Foundation, Jakarta. 2001 - Pameran Tunggal "I Ching Change Iching", Jezz Gallery, Bali. Pameran Tunggal "Memorandum of Change", Gelaran Budaya, Yogyakarta. 2002 - Pameran Tunggal "Cosmos Chaos" Pusat Kebudayaan Jepang (Japan Foundation), Jakarta. Pameran Tunggal "Alam, Perubahan dan Tatanan", Bentara Budaya, Jakarta. 2005 - Pameran Tunggal "Arti Line" Canna Gallery, Jakarta. 2007 Pameran Tunggal "My Love Supreme" Gedung Bika, Jakarta. **Penghargaan:** 2000 - Finalis 10 besar Indonesian Art Awards, YSRI Philip Morris, Jakarta. 2001 - Pemenang Lomba Lukis Perjuangan di King Lampung. Finalis Indonesian Art Awards, YSRI Philip Morris, Jakarta. Finalis 84 Indonesian ASEAN Art Awards, YSRI Philip Morris, Jakarta. 2003 - Penghargaan Karya terbaik Abstrak : Indofood ART Awards 2003, Jakarta. Penghargaan karya kolaborasi, China International Exhibition Agency (CIEA) Beijing, China. Finalis "65" Indonesia ASEAN ART Awards 2003 " Phillip Morris, YSRI, Jakarta.

JADUAL ACARA PENDUKUNG SIDE EVENTS SCHEDULE

1. 'Heritage in Youth's Perspective' - a seminar and field visit / workshop for art students
Speakers Ir. Guntur Purnomo Adi, Garin Nugroho, Himachulili Gurnu, Ir. Eko Agus Prawoto
Museum Keurbakalaan, Candi Prambanan, 3 & 4 September 2007.
2. One-day training workshop for art teachers from 10 selected schools in the surrounding areas of Prambanan
World Heritage Compounds
Speakers Ir. Mahatanto & DR. Daud Arits Tandiudirdja
Museum Keurbakalaan, Candi Prambanan, 27 October 2007.
3. Training for 30 students & 10 teachers in surrounding schools and field visit / workshop
With emerging artists Arie Dyanto, Wimo Ambala Bayang & Endang Lestari
Museum Keurbakalaan, Candi Prambanan, 6 & 7 November 2007.
4. Essay Competition for Student
Theme: 'Inter-Religion and Cultural Heritage, focusing on Prambanan Temple'
November - December 2007
5. Special guided tours with story telling and movie

screening
(during the exhibition)
Jogja Gallery, 23 November - 16 December 2007

6. Exhibition viewing and art appreciation for students

7. Talkshow

Rakosa Radio 105.3 FM
[Sunday, 25 November 2007, 07.00 PM]

Iskalisia Radio 96.2 FM
[Friday, 30 November 2007, 07.00 PM]

Elitira Radio 102.1 FM
[Wednesday, 28 November 2007, 11.00 AM]

UTY Radio 106.9 FM
[Sunday, 02 December, 16.00 PM]

JOGJA TV 48 VHF
[Thursday, 06 December 2007, 22.30 PM]

UNISI Radio 104.5 FM
[Wednesday, 12 December 2007, 12.00 PM]

STAR Radio 101.3 FM
[Tuesday, 11 December 2007, 06.00 PM]

Ti Jaya Radio 97.00 FM
[Friday, 14 December 2007, 07.00 AM]

UCAPAN TERIMA KASIH THANKS TO

- › Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI
- › Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala RI
- › Gubernur DIY
- › PT. Taman Wisata Candi
- › Institut Seni Indonesia / ISI Yogyakarta
- › Soeroso (Depbudpar RI)
- › Himalchuli Gurung (UNESCO Office, Jakarta)
- › Ir. Guntur Purnomo Adi (PT. Taman Wisata Candi)
- › Bambang Subandono (Ka. Unit Prambanan PT. Taman Wisata Candi), beserta seluruh staf
- › Balai Arkeologi Yogyakarta
- › Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala DIY
- › Perpustakaan Kolose St. Ignatius, Kotabaru
- › Perpustakaan Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- › UPT, Perpustakaan Unit I, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- › Karta Pusaka
- › DR. Daud Aris Tanudirja (Pemateri Workshop untuk guru)
- › Ir. Eko Agus Prawoto (Pemateri Seminar untuk mahasiswa seni)
- › Ir. Mahatmanto (Pemateri Workshop untuk guru)
- › Dra. D. S. Nugrahani, M.A.
- › Fahmi Prihantoro, S.S
- › Sofwan Noerwidi, S.S
- › Winarni, S. S.,M.T
- › Garin Nugroho (Pemateri Seminar untuk mahasiswa seni)
- › Wimo Ambala Bayang (Pemateri Training untuk pelajar)
- › Arie Dyanto (Pemateri Training untuk pelajar)
- › Endang Lestari (Pemateri Training untuk pelajar)
- › Kris Budiman (Moderator Seminar untuk mahasiswa seni)
- › Elanto Wijoyono (co-kurator)
- › Farah Wardani [juri kompetisi esai]
- › Mulyo Gunarso
- › Royal Garden Café & Restaurant
- › Seniman peserta pameran
- › Mahasiswa peserta seminar (ISI, UGM, UNY)
- › Guru dan siswa SMP/SMA peserta workshop dan training
- › Peserta kompetisi esai
- › Partner
- › Sponsor
- › Jurnalis
- › Volunteers
- › Dan semua pihak, baik individu mau pun institusi, yang tid



19884

Organized by:



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Museum of Cultural and Tourism
Republic of Indonesia

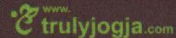
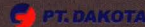


PT. Taman Wisata



Jogja Gallery

Partners:



Media Partners:



Jogja Gallery

Jalan Pekapalan No 7, Alun-alun Utara Yogyakarta 55000 Indonesia

Telp: +62 274 419999, 412021, 7161188 / Telp/fax: +62 274 412023

SMS: 0888 696 7227

email: jogjagallery@yahoo.co.id / info@jogja-gallery.com

www.jogja-gallery.com

OPEN DAILY EXCEPT MONDAY, 09 AM - 09 PM

Exhibition & Academic Art Award
cooperation with

Indonesian Institute of Art

[ISI, Yogyakarta]

Jogja Gallery, 18 - 23 December 2007

Artmosphere
Academic

PERPU

2

Perpustakaan
Jenderal

2